PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH MATERI TAYAMMUM DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *AUDIO VISUAL* PADA SISWA KELAS III MI SUNAN AMPEL BANGERAN DAWARBLANDONG

SKRIPSI

Oleh:

SILVI HIDAYATI PURNAMI

NIM. D07215040

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

APRIL 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Silvi Hidayati Purnami
NIM	: D07215040
Jurusan / Program Studi	: Kependidikan Dasar Islam / PGMI
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 18 Maret 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

DE539ADF343108484

6000

ENAM RIBU RUPIAH

(Silvi Hidayati Purnami)

D07215040

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Silvi Hidayati Purnami

Nim : D07215040

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH MATERI TAYAMMUM DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *AUDIO VISUAL* PADA SISWA KELAS III MI SUNAN AMPEL BANGERAN DAWARBLANDONG.**

Ini telah di periksa dan setujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Februari 2019

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag	**Taufik, M.Pd.I**
NIP. 197010151997032001	**NIP. 197302022007011040**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Silvi Hidayati Purnami ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 04 April 2019

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP.196301231993031002

Penguji I,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP.196807221996031002

Penguji II,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP.197307222005011005

Penguji III,

Dr. Sihabudin, M. Pd.I, M. Pd.
NIP.197702202005011003

Penguji IV,

Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SILVI HIDAYATI PURNAMI
NIM : D07215040
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PGMI
E-mail address : silvihidayati97@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
"PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH MATERI TAYAMMUM DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS III MI SUNAN AMPEL BANGERAN DAWARBLANDONG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 April 2019

Penulis

(Silvi Hidayati Purnami)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Silvi Hidayati Purnami, 2019. Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Tayammum Dengan Menggunakan Media *Audio Visual* Pada Siswa Kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong. Skripsi Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffah, M. Ag, Taufik, M.Pd.I

Kata Kunci : Fiqih Tayammum, Media *Audio Visual*

Latar Belakang masalah penelitian ini berasal dari hasil belajar mata pelajaran fiqih materi tayammum yang dilaksanakan di MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong pada kelas III nilai rata-rata nya dibawah KKM khususnya pada materi tayammum. Hal ini dikarenakan pembelajaran di kelas selama ini hanya menggunakan metode ceramah dan kurangnya penggunaan media yang menarik dalam menunjang proses pembelajaran tata cara bertayammum. Sedangkan mata pelajaran Fiqih kelas III terdapat materi tentang tayammum.

Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini tentang : 1) Penerapan media *audio visual* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi tayammum siswa kelas III di MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong. 2) Peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi tayammum setelah diterapkan media *audio visual* siswa kelas III di MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas *(Classroom Action Research)* dengan menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus dengan menggunakan 4 tahap yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara, observasi, penilaian performance (unjuk kerja) dan dokumentasi.

Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II (1) penerapan penggunaan media *audio visual* berjalan dengan baik melalui perbaikan pada refleksi di setiap siklus. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil peningkatan aktifitas guru dan aktifitas siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktifitas guru memperoleh 77,27 dengan kriteria kurang, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 98,86 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan aktifitas siswa pada siklus I memperoleh 72,72 dengan kriteria kurang, dan siklus II meningkat menjadi 96,59 dengan kriteria sangat baik. (2) peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi tayammum mendapat nilai rata-rata hasil performance (unjuk kerja) pada siklus I mendapat 79,77 dengan kriteria kurang dan pada siklus II meningkat menjadi 91,83 dengan kriteria baik. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mendapat 66,66% dengan kriteria cukup, dan pada siklus II meningkat menajdi 83,33% dengan kriteria baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL I

HALAMAN MOTTO II

HALAMAN PERSEMBAHAN III

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI VI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI VII

ABSTRAK VIII

KATA PENGANTAR IX

DAFTAR ISI XII

DAFTAR TABEL XV

DAFTAR GAMBAR XVI

DAFTAR DIAGRAM XVII

DAFTAR LAMPIRAN VXIII

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Tindakan Yang Diambil 12
F. Lingkup Penelitian 12

BAB II KAJIAN TEORI 16

A. Hasil Belajar 16
   1. Pengertian Hasil Belajar 16
   2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Indikator Hasil Belajar 25
B. Mata Pelajaran Fiqih 25
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih 25
2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih 27
3. Ruang Lingkup dan Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih.....28
4. Materi Tayammum 29
C. Media Pembelajaran *Audio Visual* 33
1. Pengertian Media Pembelajaran 33
2. Media *Audio Visual* 35
3. Manfaat Media *Audio Visual*.....36
4. Fungsi Media *Audio Visual* 37
5. Kelebihan Dan Kekurangan Media *Audio Visual* 38
6. Langkah-langkah Pemanfaatan Media *Audio Visual* 39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 42
A. Metode Penelitian 42
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian.....46
C. Variable Yang Diteliti 46
D. Rencana Tindakan.....47
E. Data dan Cara Pengumpulanya 54
F. Indikator Kinerja 62
G. Tim Peneliti Dan Tugasnya.....63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....64
A. Hasil Penelitian 64
1. Pra Siklus 66
2. Siklus I 68
3. Hasil Belajar Nilai Praktik Tayammum 80
4. Siklus II.....84
5. Hasil Belajar Praktik Tayammum 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan.....101
1. Penerapan Media *Audio Visual* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Tayammum Kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong.....101
2. Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Tayammum Kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong Setelah Diterapkan Media *Audio Visual*.....105
BAB V PENUTUP 114
A. Kesimpulan 114
B. Saran 115
DAFTAR PUSTAKA.....116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 50

Tabel 3.2 Panduan Wawancara Guru Sebelum Penelitian.....56

Tabel 3.3 Panduan Wawancara Guru Sesudah Penelitian 57

Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Guru 58

Tabel 3.5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....59

Tabel 3.6 Aspek Penilaian Unjuk Kerja.....62

Tabel 4.1 Hasil Nilai Praktik Tayammum Pra Siklus 67

Tabel 4.2 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....76

Tabel 4.3 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 79

Tabel 4.4 Hasil Nilai Praktik Tayammum Siklus I 81

Tabel 4.5 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II 94

Tabel 4.6 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....96

Tabel 4.7 Hasil Nilai Praktik Tayammum Siklus II.....98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 3.1 Model Kurt Lewin.....43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram

Diagram 4.1 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru. 104

Diagram 4.2 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa 105

Diagram 4.3 Diagram Hasil Belajar Praktik Tayammum Pra Siklus.....106

Diagram 4.4 Diagram Hasil Belajar Praktik Tayammum Siklus I.....107

Diagram 4.5 Diagram Hasil Belajar Praktik Tayammum Siklus II 108

Diagram 4.6 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Praktik Tayammum Pra Siklus, Siklus I, Siklus II 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Izin Setelah Penelitian

Lampiran 3 : Surat Tugas Pembimbing

Lampiran 4 : Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 5 : Validasi RPP

Lampiran 6 : Wawancara Sebelum Tindakan

Lampiran 7 : Wawancara Sesudah Tindakan

Lampiran 8 : RPP Siklus I

Lampiran 9 : RPP Siklus II

Lampiran 10 : Hasil Observasi Guru Siklus I

Lampiran 11 : Hasil Observasi Siswa Siklus I

Lampiran 12 : Hasil Observasi Guru Siklus II

Lampiran 13 : Hasil Observasi Siswa Siklus II

Lampiran 14 : Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

Lampiran 15 : Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I

Lampiran 16 : Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II

Lampiran 17 : Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang[1]. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Belajar juga merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan. Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan adanya belajar maka manusia akan memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahnya ilmu pengetahuan. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa dilepas dari kehidupan manusia. Karena pendidikan adalah pondasi utama yang menentukan tinggi rendahnya kualitas seseorang. Madrasah Ibtidaiyah memiliki tugas dan fungsi yang strategis untuk membangun pondasi pengetahuan dengan membekali teori dan praktik tentang disiplin ilmu kepada peserta didik. Maka dari itu pendidikan agama harus dimulai sejak

[1] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usia dini agar penanaman agama didalam jiwa anak kecil kuat dan bisa mengamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[2]

Menurut Nazar Bakry, Fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam hukum Islam dan berbagi macam aturan hidup bagi manusia, baik bersifat individu maupun sosial. Beberapa ulama Fiqih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan Fiqih sebagai pengetahuan seoarang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah.[3]

Menurut Dede Rosyada, Pembelajaran Fiqih merupakan sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli maupun dalil naqli. Pembelajaran Fiqih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' yang dilaksanakan didalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.[4]

---

[2] Undang-undang Nomor 20 tahun 2003.
[3] Nazar Bakry, *Fikih dan Ushul Fikih*, (Jakarta: Rajawali, 1994), hal 7.
[4] Dede Rosyada, *Hukum Islam dan Pranata Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995), hal 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ameliasari T.Kusuma, mengajar bukan hanya sebuah proses mekanis untuk menyajikan pelajaran dan kemudian menguji siswa, namun mengajar merupakan seni yang menyajikan kreativitas yang sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan dengan beragam latar belakang siswa. Dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat hendaknya dapat mengakomodasi itu semua.[5]

Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Siswa diharapkan untuk belajar. Dalam kegiatan ini disekolah ditemukan hal-hal berikut : 1) Guru telah mengajar dengan baik. 2) Ada siswa belajar dengan giat. 3) Ada siswa pura-pura belajar. 4) Ada siswa belajar dengan setengah hati. 5) Ada siswa yang tidak belajar.[6] Oleh karena itu guru dituntut untuk memberikan yang terbaik kepada muridnya.

Realitanya banyak ditemui oleh peneliti bahwa guru menguasai mata pelajaran dengan baik tetapi tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terjadi karena rendahnya tingkat perencanaan yang harus disiapkan oleh guru sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang maksimal. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang tidak didasarkan pada penggunaan media pembelajaran sehingga berakibat rendahnya hasil pembelajaran.[7]

---

[5] Ameliasari T. Kusuma, *Menyusun PTK itu gampang* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), hal 5.
[6] Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal 235.
[7] Hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong, 06 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Nana Sudjana, menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar.[8]

Menurut W. Winkel yang dikutip oleh Winarno, menyatakan bahwa hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa disekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.[9]

Menurut Jihad dan Haris, menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar guru menetapkan beberapa tujuan pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.[10]

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran. Karena dari kegiatan belajar itu sendiri sebagai proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional ini biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Siswa berhasil dalam kegiatan pembelajaran adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

---

[8] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal 22
[9] Winarno Surakhmad, *Interaksi Belajar Mengajar,* (Bandung: Jemmars, 1980) hal 25.
[10] Jihad dan Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2010) hal 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Fiqih di MI Sunan Ampel Bangeran Dusun Bangeran Desa Bangeran Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto pada tanggal 06 Oktober 2018. Dari hasil wawancara tersebut, masih banyak siswa yang belum memahami materi Tayammum. Dari 18 siswa yang ada di kelas III hanya 25% peserta didik yang memahami materi, dan 75% peserta didik belum memahami materi tersebut. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan siswa kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong nilainya belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 80, dari 18 siswa nilai rata-ratanya 75%, sedangkan peserta didik yang dapat mencapai nilai KKM 80 hanya 4 siswa atau 25% dari jumlah siswa.[11]

Oleh karena itu peneliti menggunakan materi tayammum, karena fakta dilapangan peserta didik ketika mengikuti kegiatan perkemahan untuk memperingati hari kepramukaan. Ketika adzan sholat Ashar telah berkumandang, semua peserta didik yang mengikuti perkemahan mengambil air wudlu. Kemudian air tandonnya habis dan lapangan perkemahan jauh dari perkampungan. Maka peserta didik tidak melaksanakan jamaah sholat Ashar karena tidak ada air. Seharusnya guru disini lebih menekankan ketika tidak ada air untuk bersuci maka dapat digantikan dengan tayammum. Agar tidak meninggalkan kewajiban seorang muslim yaitu sholat.

[11] Hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong, 06 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MI Sunan Ampel merupakan suatu lembaga yang berada di Dusun Bangeran Desa Bangeran Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. Madrasah ini sudah berdiri sejak 2004. Bangunan yang dimiliki cukup bagus, meski kurang lengkap. Sekolah ini hanya tersedia untuk MI saja. Tenaga pendidik di MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong ini kebanyakan sudah sarjana dari lulusan beberapa perguruan tinggi di Jawa Timur.

Ibu Irawati Husna, S.Pd.I adalah guru mata pelajaran fiqih kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong, Beliau mengajar selama 7 tahun. Ruang kelas III ini memiliki fasilitas yang kurang lengkap. Didalamnya hanya ada jam dinding, lampu, kalender, papan tulis, bangku dan kursi untuk guru dan siswa. Minimnya media pembelajaran yang ada.

Suasana pembelajaran dikelas ini berlangsung aktif dan agak ramai. 8 peserta didik mengikuti pembelajaran, sedangkan 10 lainnya ada yang bermain dan mengobrol dengan temannya. Proses pembelajaran dikelas III dilaksanakan dengan menyusun RPP terlebih dahulu. Namun, terkadang aplikasi pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang ada di RPP. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran cenderung konvensional.[12]

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, permasalahan yang ada di MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih atau pelajaran Agama. Pada mata pelajaran Fiqih ini siswa hanya berbekal pada buku LKS dan buku paket. Ketika guru

[12] Hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong, 06 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan materi yang akan disampaikan tanpa dibantu dengan adanya media dan sumber belajar lingkungan sekitar hampir sama sekali tidak pernah menggunakan media dan sumber belajar lingkungan sekitar yang membantu berjalannya kegiatan pembelajaran.

MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong ini juga kurang tersedianya fasilitas yang mendukung siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran misalnya LCD untuk menampilkan video. Guru kurang mengaplikasikan sumber belajar lingkungan sekitar yang sudah ada didalam ruangan kelas III misalnya dinding, meja, kursi, almari, dan lain-lain yang dapat menghasilkan debu untuk digunakan bertayammum. Siswa hanya diberi tugas mengerjakan soal yang ada di buku LKS. Guru kurang menggunakan media dan sumber belajar lingkungan sekitar yang menarik perhatian siswa untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung yang cenderung kaku, monoton, dan bahkan membosankan. Dari sinilah akibatnya akan berdampak pada siswa yang mudah bosan dan lebih memilih bermain sendiri, melamun dari pada memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi.

Media adalah sebuah komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional dilingkungan sekolah yang dapat merangsang belajar siswa. Atau dengan kata lain menurut Gagne dan Briggs, menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi, materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain : buku, tape recorder, kaset, video, camera, video recorder, film, slide (gambar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bingkai), foto, gambar grafik, televisi, dan computer.[13] Media disini sebagai alat bantu untuk apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guru untuk mencapai tujuan pengajaran.

Oleh karena itu, sebaiknya guru itu menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan begitu maka guru diharapkan tumbuh atau terciptanya interaksi edukatif dalam mengajar. Media pembelajaran mempunyai banyak macam, salah satunya adalah media *audio visual*. Video ini diperoleh dari pengaplikasian gurunya sendiri untuk mempraktikkan tata cara bertayammum, agar guru melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran. Jadi video ini bukan dari hasil downloadan youtube.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar materi tayammum siswa kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong, peneliti ingin menerapkan media yang lebih banyak melibatkan siswa, adanya media pembelajaran lainnya dalam menyampaikan pelajaran yaitu dengan media *audio visual*. Hal ini dikarenakan *audio visual* merupakan perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, dan keterampilan.

[13] Azhar Arshad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hal 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media ini sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Penerapan media ini sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk melihat dan mendengar secara langsung terjadinya kegiatan proses pembelajaran, mendorong minat belajar siswa, meningkatkan rasa ingin tahu dan membuat daya ingat siswa terhadap pelajaran lebih lama.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dengan judul : **"Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Tayammum Dengan Menggunakan Media *Audio Visual* Pada Siswa Kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan media *audio visual* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi tayammum siswa kelas III di MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi tayammum setelah diterapkan media *audio visual* siswa kelas III di MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan media *audio visual* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi tayammum siswa kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong.
2. Untuk megetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi tayammum setelah diterapkan media *audio visual* siswa kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

   Penelitian ini dilaksanakan agar menjadikan pembelajaran yang aktif, tidak hanya aktif pada guru, tetapi siswa juga berperan langsung dalam pembelajaran yang dilakukan, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan mudah diingat oleh siswa.

2. Bagi Guru

   a. Penelitian dilaksanakan agar dapat mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, setelah guru dapat mengetahui masalah-masalah yang terdapat di kelas, maka guru akan berusaha untuk memecahkan permasalahan, sehingga pembelajaran akan lebih efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mendapatkan ilmu pengetahuan baru dari hasil penelitian dan dapat langsung diterapkan di sekolah terutama dalam proses pembelajaran. Dengan media baru ini diharapkan mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam proses belajar yang selalu sama.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk mengadakan bimbingan dan pelatihan bagi guru-guru agar menggunakan media *audio visual* untuk diterapkan pada mata pelajaran lain.

4. Bagi Peneliti

a. Dengan adanya penelitian tindakan kelas, akan memberikan pengalaman yang sangat berharga buat peneliti, karena secara langsung peneliti akan melihat keadaan kelas, dan mengetahui problematika yang terdapat di kelas, sehingga dari penelitian itu, peneliti dapat belajar sebagai bekal mengajar pada masa yang akan dating.

b. Menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang bagaimana penggunaan media *audio visual* sebagai salah satu media pembelajaran Fiqih.

c. Menjadi motivasi bagi mahasiswa bahwa proses pembelajaran tidak hanya selalu menggunakan buku pegangan dan papan, tapi masih banyak strategi ataupun metode lain yang dapat digunakan. Serta dapat menambah perbendaharaan teknik bagi calon guru yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebentar lagi akan benar-benar terjun ke masyarakat untuk mengabdikan diri dengan ilmu yang dimilikinya.

E. Tindakan Yang Diambil

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti memilih materi tayammum dan media *audio visual*. Dengan menggunakan media *audio visual*, pembelajaran Fiqih akan lebih bervariasi dan menantang siswa untuk mencoba dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta proses pembelajaran. Sehingga dapat menciptakan siswa dengan pola berpikir kritis.

F. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus dengan objek, sehingga hasil penelitiannya akurat, maka permasalahan diatas dibatasi pada hal-hal berikut ini :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas III MI Sunan Ampel Dusun Bangeran Desa Bangeran Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Fiqih kelas III semester ganjil materi tayammum dengan menggunakan media *audio visual*.
3. Kompetensi Inti yang diteliti adalah :

   KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

   KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

4. Kompetensi Dasar

1.3 Meyakini akan kemudahan syariat Islam dalam bersuci (tayammum).

2.3 Membiasakan perilaku sabar dalam ibadah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap tata cara tayammum.

3.3 Memahami tata cara tayammum.

4.3 Mempraktikkan tayammum bagi orang yang sakit.

5. Indikator Pencapaian

1.3.1 Menunjukkan sikap syukur atas pengamalan bersuci (tayammum)

2.3.1 Membiasakan perilaku disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam mengamalkan tata cara bersuci (tayammum).

3.3.1 Menjelaskan pengertian tayammum.

3.3.2 Menyebutkan sebab-sebab diperbolehkannya tayammum.

3.3.3 Menyebutkan syarat-syarat, rukun, sunnah, dan hal-hal yang membatalkan tayammum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.3.4 Menjelaskan tata cara tayammum.

3.3.5 Menyebutkan hikmah disyariatkan tayammum.

4.3.1 Melafalkan niat tayammum.

4.3.2 Menirukan tata cara tayammum.

4.3.3 Mempraktikkan tayammum bagi orang yang sakit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubahnya tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman.[14] Sedangkan menurut istilah ada beberapa para ahli yang menyebutkan pengertian belajar adalah sebagai berikut :

a. Ngalim purwanto menjelaskan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai hasil dari suatu latihan atau pengalaman.[15]
b. R. Gagne menjelaskan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organism berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa saat pembelajaran berlangsung.

[14] Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Rajagrafindo.2013) hal 6.
[15] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet 21, hal 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Burton menjelaskan bahwa belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang itu terjadinya perubahan tingkah laku yang relative baik ketika berpikir maupun bertindak. Belajar juga merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan.

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dari proses yang ditempuh oleh siswa selama kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa ahli tentang hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Menurut Jihad dan Haris, menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar guru menetapkan beberapa tujuan pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.[16]

[16] Jihad dan Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2010) hal 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menurut W. Winkel yang dikutip oleh Winarno, menyatakan bahwa hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa disekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.[17]
3. Menurut Nana Sudjana, menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar.[18]
4. Menurut Nawawi dalam K.Brahim, menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi tertentu.

Dari pengertian diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang dibuktikan dengan nilai hasil tes. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dan hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing yang sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsinya

[17] Winarno Surakhmad, *Interaksi Belajar Mengajar,* (Bandung: Jemmars, 1980) hal 25.
[18] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai. Menurut Roestiyah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor intenal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri. Faktor internal ini meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmani) dan aspek psikologis (yang bersifat rohani).[19]

1) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam :

a) Keadaan Jasmani

Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar

[19] Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982) hal 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

b) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis.

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Sehingga manusia dapat menangkap dunia luar. Panca indera yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga.

2) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.[20]

a) Kecerdasan/intelegensia siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksikan rangsangan atau mneyesuaikan

[20] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di SD,* (Jakarta: Kencana Prenada media group) hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lainnya. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan or gan yang penting dibandingkan organ yang lain, karena fungsi otak itu sebagai organ pengendali tertinggi (*executive control*) dari hamper seluruh aktivitas manusia.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu factor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan pembelajaran. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.

c) Minat

Secara sederhana, minat *(Interest)* kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat bukanlah istilah yang popular dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai factor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.[21]

[21] Ibid, hal 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Sikap dan proses belajar

Sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk bereaksi atau merenspon dengan cara yang relative tetap terhadap obyek, orang, peristiwa dan sebagainnya, baik secara positif maupun negative. Sikap dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan setiap definisi itu berbeda satu sama lain.

e) Bakat

Secara umum, bakat *(aptitude)* didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Berkaitan dengan belajar, Slavin mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar.[22]

f) Konsentrasi dan Perhatian

Agar proses belajar dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya maka diperlukan konsentrasi yang baik atas materi yang sedang dipelajari. Seluruh perhatian harus dicurahkan kepada apa yang dipelajari. Apabila tidak ada konsentrasi maka apa yang dipelajari itu tidak kan masuk ke ingatan dengan baik.

[22] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1996) hal 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Percaya diri

Kepercayaan kepada diri sendiri bahwa dirinya juga mempunyai kemampuan seperti teman-temannya untuk mencapai prestasi yang baik.

h) Ingatan

Tujuan belajar adalah agar apa yang dipelajari itu tetap tinggal dalam ingatan. Agar apa yang dipelajari itu tetap tinggal dalam ingatan maka perlu ada tindakan supaya materi itu sering ditimbulkan diatas kesadaran. Oleh karena itu, perlu adanya pengulangan dari apa yang pernah dipelajari. Makin sering apa yang dipelajari itu ditimbulkan dia atas ambang kesadaran maka akan semakin baiklah materi itu tetap tinggal dalam ingatan.

i) Sikap

Gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relative tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainnya, baik secara positif maupun negative.[23]

b. Faktor Eksternal

Faktor –faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

[23] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000) hal 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Lingkungan sosial masyarakat. Kondidi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

2) Lingkungan Non Sosial

Lingkungan amaliah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang cukup. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

a) Faktor Instrumental

Perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam. Pertama : hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan sebagainya. Kedua : software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan sebagainya.

b) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan kepada siswa)

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kondisi perkembangan siswa. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.[24]

3. Indikator Hasil Belajar

Menurut Djamarah, untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa.

a. Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
b. Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dari tidak kompeten menjadi kompeten.[25]

A. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang

[24] Ibid, hal 42.
[25] Supardi, *Penelitian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makanan dan minuman, khitan, qurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.[26]

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membahas ajaran agama Islam dari segi syariat Islam tentang cara-cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan sesama manusia serta alam sekitarnya. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) diarahkan untuk mendorong, memahami, menghayati syari'at Islam agar bisa diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana. Aspek-aspek yang ditekankan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) meliputi :

a. Pengetahuan syari'at Islam sederhana
b. Pengalaman dan pembinaan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran Fiqih adalah membia sakan shalat, puasa, dan gemar melakukan infaq dan bershodaqoh. Sedang dalam pelaksanaannya, Madrasah dapat merencanakan melalui dua kegiatannya yaitu :

1) Kegiatan pendalaman materi yang berkaitan dengan Shalat, puasa, haji, zakat, infaq, dan shodaqoh.
2) Melalui halaqoh kajian Islam serta kegiatan aplikasi melalui jadwal khusus seperti Sholat Berjamaah, pesantren ramadhan, dan hari gerakan amal (Jum'at beramal).

[26] A. Syafi'I Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka, 2006) hal 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

a. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi mengarahkan dan mengantarkan siswa agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari'at Islam secara Kaffah (sempurna).[27]

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Tujuan dari Fiqih adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia.[28]

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :[29]

1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia

[27] Ahmad Rofi'I, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI,2009) hal 6.
[28] Ibid, hal 7.
[29] Permenag RI No.165 Tahun 2014, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah,2014) hal 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesame manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

3. Ruang Lingkup dan Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih

1) Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi : [30]

a. Fiqih ibadah, yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti : tata cara thaharah, sholat, puasa, zakat, dan ibadah haji.

b. Fiqih muamalah, yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minum yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

2) Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih

Mata Pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di Madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensansi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

[30] Ibid, hal 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan dikelas, penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku dalam masyarakat.

4. Materi Tayammum

1) Pengertian dan Sebab diperbolehkan Tayammum

Menurut A.Reza, bahwa tayammum menurut bahasa "tayammum" mempunyai makna menyengaja, maksudnya menyengaja melakukan sesuatu. Sedangkan, menurut istilah syara', tayammum merupakan bersuci dari hadats kecil atau besar dengan mengusapkan tanah atau debu ke wajah dan tangan sebagai pengganti air karena alas an tertentu yang telah ditetapkan oleh syariat.[31]

Menurut Ishamuddin, bahwa tayammum adalah bersuci menggunakan debu yang suci sebagai pengganti wudlu atau mandi wajib. Tayammum ini untuk hadast hanya bersifat sementara dan dalam keadaan darurat hingga sudah ada air.[32]

Tayammum adalah mengusapkan tanah atau debu yang suci ke muka dan kedua tangan sampai siku dengan beberapa syarat. Tayammum adalah pengganti wudlu atau mandi, sebagai *rukhsah*

[31] Ahmad Reza, *Buku Pintar Thaharah*, (Yogyakarta: Saufa, 2015) cet pertama, hal 94.
[32] Ishamuddin, *Buku Pintar Shalat*, (Yogyakarta: Saufa, 2014), hal 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Keringanan) untuk orang yang berhalangan menggunakan air karena beberapa sebab, yaitu:[33]

a. Karena sakit. Kalau memakai air, bertambah sakitnya atau lambat sembuhnya.
b. Karena dalam perjalanan.
c. Karena tidak ada air.

Firman Allah Swt :

وَإِن كُنتُم مَّرۡضَىٰٓ أَوۡ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوۡ جَآءَ أَحَدٞ مِّنكُم مِّنَ ٱلۡغَآئِطِ أَوۡ لَٰمَسۡتُمُ ٱلنِّسَآءَ

فَلَمۡ تَجِدُواْ مَآءٗ فَتَيَمَّمُواْ صَعِيدٗا طَيِّبٗا فَٱمۡسَحُواْ بِوُجُوهِكُمۡ وَأَيۡدِيكُم مِّنۡهُۚ

Artinya :
"Dan apabila kamu sakit, atau dalam perjalanan, atau kembali dari tempat buang air, atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak mendapatkan air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih), sapulah maukamu dan kedua tanganmu dengan tanah itu." (QS. Al-Maidah: 6)

Dari pengertian diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengertian tayammum adalah menyapukan debu yang suci pada muka dan kedua tangan sampai siku, yaitu sebagai pengganti wudlu dan mandi dengan beberapa syarat tertentu.

[33] Kemenag RI cet 1 tahun 2016, *Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2016) hal 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Hal-hal yang Membolehkan Tayammum.*

Beberapa kondisi yang membolehkan bertayammum antara lain :[34]

a. Berada dalam perjalanan jauh.
b. Jumlah air sedikit dan tidak mencukupi.
c. Tidak mendapatkan air setelah berusaha mencarinya.
d. Air yang ada hanya cukup di minum.
e. Air berada di tempat yang jauh sehingga kehilangan waktu shalat jika mengunjunginya.
f. Sakit dam tidak boleh terkena air.

3) *Syarat Tayammum*

Syarat-syarat tayammum antara lain :[35]

a. Sudah masuk waktu shalat.

   Tayammum dilakukan setelah masuk waktu shalat dan seseorang terhalang untuk mendapatkan atau menggunakan air.

b. Tidak mendapatkan air

   Tayammum diperbolehkan karena tidak adanya air, kecuali bagi orang yang berhalangan menggunakan air seperti sakit maka ia boleh bertayammum meskipun ada air.

c. Dengan tanah atau debu yang bersih.
d. Menghilangkan najis

   Orang yang akan bertayammum sebelumnya harus terlebih dahulu membersihkan dirinya dari najis.

[34] Ishamuddin, *Buku Pintar Shalat*, (Yogyakarta: Saufa, 2014), hal 16.
[35] Kemenag RI cet 1 tahun 2016, *Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2016) hal 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Satu kali tayammum hanya untuk satu kali shalat fardlu.

4) Rukun Tayammum

Rukun tayammum adalah sebagai berikut :[36]

a. Niat.

Lafadz niat tayammum :

نَوَيْتُ التَّيَمُّمَ لِاِسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرْضًا لِلّٰهِ تَعَالَى

Artinya :
"Saya niat bertayammum untuk mengerjakan shalat fardlu karena Allah Ta'ala."

b. Mengusap muka dengan tanah atau debu dengan satu usapan.

c. Mengusap kedua tangan sampai siku menggunakan tanah atau debu dengan satu usapan.

d. Tertib, artinya berurutan.

5) Sunnah Tayammum

Yang merupakan sunnah tayammum diantaranya adalah :[37]

a. Membaca basmalah tatkala hendak meletakkan tangan pada debu.

b. Menyapu wajah dari bagian atas ke bawah.

c. Mendahulukan menyapu tangan kanan.

d. Menyedikitkan atau menipiskan debu dengan cara ditiup atau dikibaskan terlebih dahulu sebelum diusapkan.

e. Merenggangkan jari-jari ketika menepukkan/menyentuhkan telapak tangan ke debu.

---

[36] Ibid, hal 27.
[37] Ahmad Reza, *Buku Pintar Thaharah*, (Yogyakarta: Saufa, 2015) cet pertama, hal 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Tidak melepaskan tangannya dari anggota tayammum sebelum sempurna pengusapannya.

g. Menghadap kiblat.

h. Melebihkan pengusapan dari yang telah diwajibkan.

i. Membaca doa, sebagaimana yang dibaca doa setelah berwudlu.

6) Hal-hal yang membatalkan tayammum

Hal-hal yang dapat membatalkan tayammum, yaitu :

a. Segala sesuatu yang membatalkan wudlu.

b. Melihat air sebelum sholat, kecuali orang yang bertayammum karena sakit.

c. Murtad atau keluar dari agama Islam.

B. Media Pembelajaran *Audio Visual*

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Gerlach & Ely, sebagaimana dikutip oleh Arsyad Azhar mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.[38]

Menurut Fleming, sebagaimana yang dikutip oleh Arsyad Azhar mengatakan bahwa media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau peranannya, yaitu mengatur hubungan yang

[38] Azhar Arshad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hal 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa da nisi pelajaran.[39]

Menurut Gagne dan Briggs, sebagaimana dikutip oleh Arsyad Azhar secara langsung mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi, materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain : buku, tape recorder, kaset, video, camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar grafik, televisi, dan computer.[40]

Menurut H.Mohamad Surya, bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalm interaksi dengan lingkungannya.[41]

Menurut Oemar Hamalik, bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[42]

Menurut Abuddin Nata, bahwa pembelajaran adalah sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dan

---

[39] Azhar Arshad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hal 3.
[40] Ibid, hal 5.
[41] H.Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004) cet 1, hal 7.
[42] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet 9, hal 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan.[43]

Dari pengertian diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat bantu untuk kegiatan belajar mengajar atau segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang fikiran, perhatian dan kemampuan peserta didik agar dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

2. Media *Audio Visual*

Audio adalah suara yang dihantarkan oleh gelombang udara yang dapat didengar oleh telinga manusia. Karena *audio* berhubungan dengan pendengaran. *Visual* adalah gambar yang menu njukkan sesuatu yang dapat dilihat.[44] Penggabungan kedua unsur inilah yang membuat media *audio visual* memiliki kemampuan yang lebih baik. Video adalah salah satu media *audio visual* yang menampilkan gerak. Pesan yang disajikan bisa bersifat informatif, edukatif, dan instruksional. Media ini salah satu jenis media yang banyak dikembangkan sebagai keperluan kegiatan pembelajaran.

Jadi, media *audio visual* ini merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, ide dalam materi pembelajaran.

---

[43] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), cet 1, hal 205.
[44] Drs. Darwyn Syah, M.Pd, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Djamarah sebagai alat bantu dalam pendidikan dan pengajaran, alat material mempunyai sifat sebagai berikut :

1) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi
2) Kemampuan untuk meningkatkan pengertian
3) Kemampuan untuk meningkatkan transper (Pengalihan) belajar
4) Kemampuan untuk memberikan penguatan *(Reinforcement)* atau pengetahuan hasil yang dicapai.
5) Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan)

3. Manfaat Media *Audio Visual*

Manfaat praktis dari penggunaan media *audio visual* di dalam proses belajar mengajar yaitu :[45]

a. Media *audio visual* dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar dan hasil belajar.
b. Media *audio visual* dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
c. Media *audio visual* dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, waktu serta obyeknya.
d. Media *audio visual* dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan

[45] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hal 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat serta lingkungannya.

4. Fungsi Media *Audio Visual*

Salah satu fungsi utama media *audio visual* adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan guru. Menurut Hamalik, sebagaimana dikutip oleh Azhar bahwa pemakaian media *audio visual* dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Menurut Nana Sudjana, sebagaimana dikutip oleh Azhar merumuskan fungsi media *audio visual* menjadi enam kategori yaitu :

a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
c. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-semata alat hiburan.
d. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.[46]

5. Kelebihan dan Kekurangan Media *Audio Visual*

Sebagai media *audio visual*, video memiliki beberapa kelebihan sekaligus kekurangan. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari video tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Kelebihan Media *Audio Visual* yaitu antara lain :[47]
   a. Video dapat menarik perhatian dan membuat rangsangan fikiran peserta didik.
   b. Pesan video yang disampaikan cepat dan mudah di ingat.
   c. Video dapat menghemat waktu
   d. Video dapat mengembangkan imajinasi peserta didik.
   e. Video dapat memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang realistis.
2. Kelemahan Media *Audio Visual* yaitu antara lain :[48]
   a. Video mungkin saja tidak detil dalam penjelasan materi karena peserta didik harus mampu mengingat detil dari *scene* ke *scene.*
   b. Pengoperasiannya harus dilakukan oleh orang-orang yang handal.
   c. Tidak semua sekolah mempunyai fasilitas untuk memutar video terutama pada sekolah di desa terpencil.
   d. Produksi video membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak.

[46] Ibid, hal 16.
[47] Ega Ritma Wati, S.Pd, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016) hal 63.
[48] Ibid, hal 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Langkah-langkah Pemanfaatan Media *Audio Visual*

Beberapa langkah pemanfaatan Media *audio visual* yaitu antara lain :[49]

a. Program video harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
b. Pemakaian video untuk tujuan kognitif digunakan untuk hal-hal yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak yang serasi.
c. Pemakaian video untuk tujuan psikomotor dapat digunakan untuk memperlihat contoh keterampilan gerak.
d. Dengan berbagai efek, video menjadi media yang sangat ampuh untuk mempengaruhi sikap dan emosi.
e. Guru perlu mengenal program video yang tersedia untuk bermanfaat bagi pelajaran.
f. Sesudah program video dipertunjukkan, perlu diadakan diskusi, yang juga perlu dipersiapkan sebelumnya. Disini siswa melatih diri untuk mencari pemecahan masalah, membuat dan menjawab pertanyaan.
g. Agar siswa memandang program video sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu. Sesudah itu dapat ditest berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari program video itu

[49] Ibid, hal 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang di desain untuk membantu guru mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di kelas, informasi ini bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat untuk menentukan metode yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran, demi peningkatan profesionalisme guru, prestasi belajar, kelas dan sekolahan.

Menurut Suyanto, PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas.[50]

Menurut Trianto, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Secara lebih luas penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat

[50] Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008) hal 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.[51] Dalam penelitian ini dilaksanakan di MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong pada mata pelajaran fiqih kelas III.

Dari masalah yang sudah diteliti oleh peneliti mengenai masalah yang telah ditemukan di dalam kelas yaitu rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih kelas III dari KKM yang telah ditetapkan dapat dipecahkan dengan menggunakan model audio visual .

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin, karena dalam penelitian ini dilakukan dalam satu siklus yang terdiri dari empat hal, yaitu : tahap perencanaan *(planning)*, pelaksanaan *(action)*, observasi *(observing)*, dan refleksi *(reflecting)*.[52] Berikut adalah gambar alur penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin

Gambar 3.1

Model Kurt Lewin

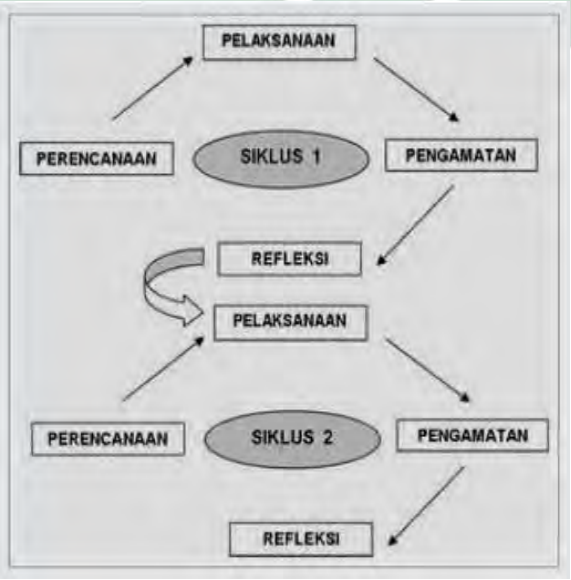

[51] Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011) hal 11.
[52] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009) hal 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perencanaan *(Planning)*

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. Pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan meliputi :

a. Menentukan rumusan masalah serta tujuan.
b. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media *audio visual*.
c. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas. Misalnya LCD, laptop, video untuk menunjang penggunaan media *audio visual*.
d. Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis media *audio visual* berupa tata cara bertayammum.

2. Pelaksanaan *(Action)*

Pelaksanaan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti yang sesuai dengan perencanaan. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti ini adalah :

a. Memastikan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
b. Menyampaikan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP yang menggunakan media *audio visual* dalam situasi yang nyata, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. antara lain : a) Siswa diminta mengamati video tayammum. b) Siswa diminta menirukan tata cara tayammum dengan menggunakan tampilan video. c) Siswa diminta menirukan tata cara tayammum tanpa menggunakan tampilan video.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Guru memberikan penguatan kepada siswa melalui tanya jawab tentang tata cara tayammum yang telah dipraktikkan.

3. Pengamatan *(Observing)*

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah :

a. Mengamati siswa dalam mempraktikkan tata cara tayammum dengan menggunakan media *audio visual*.
b. Memantau kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual*.

4. Refleksi *(Reflecting)*

Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau penemuan baru. Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah :

a. Mencatat kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual*.
b. Mengevaluasi proses pembelajaran yang menggunakan media *audio visual*.
c. Mengevaluasi hasil akhir atau kesimpulan yang akan diulang/diganti yang dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting Penelitian Dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini bertempat di MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

3. Subjek Penelitian

   Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 18 siswa,

4. Objek Penelitian

   Objek penelitian dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar materi fiqih pada siswa kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong.

C. Varibel Yang Diteliti

Dalam penelitian ini yang diselidiki mengenai peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi tayammum dengan menggunakan media *audio visual* pada siswa kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rincian yang diteliti yaitu :

1. Variable Input : Siswa Kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong.
2. Variable Output : Peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi tayammum.
3. Variable Proses : Penerapan media *audio visual*.

D. Rencana Tindakan

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan beberapa tindakan, adapun tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Rencana Tindakan

   Peneliti akan menggunakan tindakan dengan menerapkan media *audio visual* pada siswa kelas III di MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong, setelah diterapkannya media *audio visual* diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar materi tayammum pada diri siswa. Dalam pelaksanaan penelitian, kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

   Persiapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

   1) Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas III untuk melaksanakan penelitian.
   2) Melakukan musyawarah bersama guru kelas tentang cara pelaksanaan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaksanaan Penelitian

Sesuai dengan media yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin. Model penelitian ini berbentuk spiral yang terdiri dari 2 siklus, dengan rincian setiap siklus terdiri dari 2 siklus, dengan rincian setiap siklus terdiri dari 4 langkah pokok, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi masalah. Identifikasi masalah dilakukan peneliti dengan cara melakukan wawancara guru kelas III tentang permasalahan yang ada di dalam pembelajaran fiqih materi

tayammum. Setelah mengidentifikasi masalah, bahwa langkah selanjutnya yang dilakukan adalah tahap penelitian, setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 1 pertemuan, yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan, peneliti menyiapkan segala komponen dalam pelaksanaan penelitian.
b. Tindakan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP.
c. Pengamatan, mengamati tindakan dan melihat hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan.
d. Refleksi, dengan mengkaji dan mengevaluasi hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siklus 1

a. Perencanaan *(Planning)*

Pada tahap perencanaan siklus 1 ini, peneliti akan menyiapkan semua hal yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya :

a). Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP dengan menggunakan media *audio visual*.

b). Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang menggunakan media *audio visual*.

c). Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas. Misalnya LCD, laptop, video untuk menunjang penggunaan media *audio visual*.

d). Mempersiapkan alat dokumentasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan *(Action)*

pada tahap pelaksanaan siklus I, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah :

a) Peneliti memastikan seluruh siswa untuk siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b) Menyampaikan materi yang sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan media *audio visual*. disini peneliti melakukan yang telah dirumuskan dalam RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	▪ Guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam "Assalamualaikum Wr.Wb". ▪ Guru menanyakan kabar peserta didik. "Bagaimana kabarnya hari ini ?" dan peserta didik menjawab "Alhamdulillah, luar biasa.. Allahu Akbar" ▪ Peserta didik memimpin do`a sebelum memulai pelajaran hari ini. ***Religius*** ▪ Guru Mengecek kehadiran peserta didik. ▪ Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. ***Nasionalis*** ▪ Guru mengajak ice breaking agar peserta didik bersemangat ketika pembelajaran dimulai. "Thaharah (Bersuci)" Thaharah itu bersuci, bersuci karena Allah, dari hadas juga dari najis, ayo kita bersuci supaya bersih, ▪ Guru melakukan apersepsi, yaitu : Bila memung8kinkan, guru menceritakan sepenggal cerita yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari siswa. Bahan cerita dapat diambil dari berbagai sumber, baik pengalaman pribadi maupun dari buku, dan berita di berbagai media. ▪ Guru menyampaikan Tema yang akan dibahas, yaitu Tayammum. ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.	10 menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inti	▪ Guru menyiapkan video tentang tata cara bertayammum. ▪ Peserta didik mengamati video yang telah ditampilkan. ***(Mengamati)*** ▪ Peserta didik mengajukan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan video yang telah ditampilkan. ***(Menanya)*** ▪ Peserta didik membaca materi tata cara tayammum selama 5 menit. ***(Mengeksplorasi)*** ▪ Peserta didik mencari jawaban dari soal materi yang berkaitan dengan tayammum yang telah diberikan oleh guru berdasarkan buku dan video yang telah di lihat. ***(Menalar)*** ▪ Guru menjelaskan materi tata cara tayammum. ▪ Peserta didik menirukan tata cara bertayammum. ***(Mengkomunikasikan)*** ▪ Peserta didik mempraktikkan tata cara bertayammum bagi orang orang yang sedang sakit. ***(Mengkomunikasikan)***	50 Menit
Penutup	▪ Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan tentang tayammum. ***Reflectif*** ▪ Guru memberi reward untuk peserta didik yang aktif. ▪ Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. ▪ Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan berdo'a bersama-sama. ***Religius***	10 Menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengamatan *(Observing)*

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi tayammum dengan menggunakan media *audio visual* pada siswa kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong. Adapun hal yang akan dilakukan peneliti adalah :

a. Mengamati proses yang terjadi selama pembelajaran siklus 1 berlangsung dengan melakukan penilaian performance siswa yaitu melakukan praktik tata cara tayammum.
b. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar dengan menggunakan media *audio visual*.

d. Refleksi *(Reflecting)*

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan peneliti yaitu :

a. Mengevaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* yang telah terlaksana.
b. Mencatat kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.
c. Melakukan kegiatan kolaborator dengan guru untuk merencanakan perbaikan pelakanaan tindakan kelas untuk digunakan pada siklus selanjutnya berdasarkan kekurangan pada siklus I.
d. Menentukan tindakan yang perlu di ulang atau diganti yang dilaksanakan di siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Siklus II

a. Perencanaan *(Planning)*

Pada tahap perencanaan siklus II, diawali dengan refleksi dan analisis penelitian terhadap hasil belajar materi tayammum pada siklus I, dengan mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah, dan mencari alternatif pemecahan masalah. Dari hasil tersebut, maka peneliti akan melakukan hal-hal sebagai berikut :

a. Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP yang menggunakan media *audio visual* yang telah diperbaiki atau direvisi berdasarkan hasil evalusai dari siklus I.
b. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang menggunakan media *audio visual*.
c. Menyiapkan alat dokumentasi untuk kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan *(Action)*

Pada tahap pelaksanaan di siklus II, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran seperti yang telah direncanakan di dalam RPP, yaitu guru melaksanakan pembelajaran Fiqih materi tayammum dengan menerapkan media *audio visual* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengamatan *(Observing)*

Pada tahap pengamatan di siklus II, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah :

a. Mengamati proses yang terjadi selama pembelajaran siklus II berlangsung dengan melakukan penilaian performance siswa yaitu melakukan praktik tata cara tayammum.
b. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran di siklus II dan aktivitas belajar dengan menggunakan media *audio visual*.

c. Refleksi *(Reflecting)*

Pada tahap refleksi di siklus II, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah :

a. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari hasil pengamatan untuk dilakukan berbagai perbaikan-perbaikan jika masih ada siswa yang belum memenuhi target dari tindakan tersebut.
b. Setelah kegiatan evaluasi, peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

E. Data Dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Berikut merupakan data yang diperlakukan dalam penelitian ini :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah kumpulan informasi deskriptif yang dikonstruksi dari percakapan atau dalam bentuk naratif berupa kata-kata. Data kualitatif pada penelitian ini yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Materi yang disampaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu materi tayammum mengenai : pengertian tayammum, hal-hal yang membolehkan tayammum, syarat tayammum, rukun tayammum, sunnah tayammum, hal-hal yang membatalkan tayammum.
2) Gambaran umum subyek penelitian siswa yaitu kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong.
3) Media pembelajaran yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah media *audio visual*.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berupa amgka-angka. Adapun yang termasuk dalam data kuantitatif pada penelitian ini meliputi :

1) Data jumlah siswa kelas III
2) Data nilai siswa
3) Data nilai akhir aktivitas guru dan siswa

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah lembar hasil observasi aktivitas guru, lembar hasil observasi aktivitas siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif dan kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas di lihat dari sudut pandang orang lain.[53]

Peneliti mengadakan wawancara dengan guru kelas III yang bernama Ibu Irawati Husna, S.Pd.I dan pada siswa kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong. Berikut ini instrument panduan wawancara terhadap guru dan siswa kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong pada tabel.

Tabel 3.2

Panduan wawancara sebelum penelitian terhadap guru kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong

Nama Guru : Tanggal Wawancara :
1. Berapa jumlah siswa kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong? 2. Berapa nilai KKM yang diterapkan oleh pihak sekolah pada pelajaran Fiqih? 3. Dalam pembelajaran Fiqih, pada materi manakah yang menurut siswa paling sulit? 4. Bagaimanakah tingkat hasil belajar siswa pada materi tersebut? 5. Berapa persen dari jumlah siswa yang mampu mencapai KKM? 6. Media pembelajaran apa yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih? 7. Apa kendala yang ditemui guru ketika proses belajar mengajar berlangsung?

[53] Rochati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007) hal 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 3.3

Panduan wawancara sesudah penelitian terhadap guru kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong

Nama Guru : Tanggal Wawancara :
1. Bagaimana keterlaksanaan media *audio visual*? Apakah mudah diterapkan? 2. Apakah media tersebut sudah sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik si swa? 3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah belajar menggunakan media *audio visual*? 4. Apakah siswa antusias selama proses pembelajaran? 5. Apa kendala yang ditemui guru ketika media *audio visual* diterapkan? 6. Mengapa hal tersebut dapat terjadi?

b. Observasi *(Observing)*

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan alamiah.[54] Pada observasi ini dilakukan pengamatan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pengamatan ini digunakan dua lembar observasi, yaitu observasi aktivitas guru dan siswa yang digunakan untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran apakah sudah sesuai dengan RPP atau tidak.

[54]Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoili, Action…,112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Lembar Observasi Aktivitas Guru

Aspek yang diamati	Skor			
	4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan				
Guru mengucapkan salam				
Guru menanyakan kabar siswa				
Guru dan siswa berdo'a bersama dipimpin oleh salah satu siswa.				
Guru mengabsen kehadiran siswa.				
Guru dan siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya agar mempunyai jiwa Nasionalis.				
Guru memberikan ice breaking untuk memfokuskan siswa.				
Guru melakukan apersepsi dengan bercerita.				
Guru menginformasikan materi yang akan diajarkan.				
Guru menyampaikan tujuan kompetensi yang ingin dicapai.				
Kegiatan Inti				
Guru menampilkan sebuah video tayammum.				
Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan video tayammum.				
Guru memberikan lembar kerja siswa kepada masing-masing siswa.				
Lembar kerja dikumpulkan lagi kepada guru.				
Guru menjelaskan mengenai materi tayammum dengan menggunakan media *audio visual*.				
Guru menilai hasil kerja siswa dan mencatat nilai.				
Guru menilai hasil siswa yang telah mempraktikkan tata cara tayammum.				
Kegiatan Penutup				
Guru dan siswa membuat kesimpulan hasil belajar.				
Guru memberi reward untuk peserta didik yang aktif.				
Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa untuk				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjtnya.				
Guru dan siswa membaca do'a.				
Guru mengucapkan salam.				

Pedoman Penskoran :

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup Baik
- 1 : Kurang Baik

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 100 = skor\ akhir$$

Tabel 3.5
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Aspek yang diamati	**Skor**			
	4	**3**	**2**	**1**
Kegiatan Pendahuluan				
Siswa menjawab salam				
Siswa menjawab kabar dari guru.				
Siswa berdo'a bersama dipimpin oleh salah satu siswa.				
Siswa memperhatikan guru ketika mengabsen kehadiran siswa.				
Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya agar mempunyai jiwa Nasionalis.				
Siswa mengikuti ice breaking dari guru.				
Siswa mendengarkan apersepsi yang diceritakan oleh guru.				
Siswa mendengarkan materi yang akan diajarkan.				
Siswa mendengarkan tujuan kompetensi yang ingin dicapai.				
Kegiatan Inti				
Siswa memperhatikan sebuah video				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tayammum.				
Siswa melakukan tanya jawab dari guru yang berkaitan dengan video tayammum.				
Siswa menerima lembar kerja siswa dari guru.				
Lembar kerja dikumpulkan lagi kepada guru.				
Siswa mendengarkan materi tayammum dengan menggunakan media *audio visual*.				
Memberikan hasil pekerjaan dan menunggu nilai dengan tertib.				
Siswa mempraktikkan tata cara bertayammum.				
Siswa menerima hasil penilaian praktik.				
Kegiatan Penutup				
Siswa mendengarkan guru ketika mengevaluasi tentang materi tayammum.				
Siswa menerima reward yang diberi guru.				
Siswa mendengarkan materi yang akan dipelajari dikegiatan selanjutnya.				
Siswa membaca do'a.				
Siswa menjawab salam.				

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara penyimpanan informasi mengenai siswa, orang tua, dan lingkungannya yang diperlukan oleh guru sebagai bahan pelengkap bagi siswa dalam proses evaluasi.[55] Informasi tersebut berupa data mengenai hasil belajar pemahaman siswa, foto dan arsip yang berhubungan dengan pembelajaran. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperlukan untuk mengetahui tentang profil MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong, dokumentasi foto aktivitas siswa dan

[55]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru selama pembelajaran, perangkat pembelajaran yang digunakan dan daftar hasil belajar siswa.

d. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk menilai hasil belajar unjuk kerja siswa. Penilaian ini didasarkan atas keterampilan peserta didik dalam melakukan "Tayammum" dengan media *audio visual* sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.6
Aspek penilaian unjuk kerja

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Mempraktikkan Tata Cara Tayammum.	Jika melakukan gerakan yang benar, sesuai dengan urutan, bacaan niatnya fasih sesuai dengan makhrojul huruf.	Jika melakukan gerakan yang benar, sesuai dengan urutan, bacaan niatnya fasih, kurang sesuai dengan makhrojul huruf.	Jika melakukan gerakan yang benar, sesuai dengan urutan, bacaan niatnya kurang fasih, dan tidak sesuai dengan makhrojul huruf.	Jika melakukan erakan kurang benar, tidak sesuai dengan urutan, bacaan niatnya kurang fasih, dan kurang sesuai dengan makhrojul huruf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan atau memperbaiki pembelajaran di kelas.[56]

Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1) Meningkatnya prosentase aktivitas hasil belajar materi tayammum siswa secara aktif dalam mata pelajaran Fiqih ≥90%.
2) Guru dapat menerapkan pembelajarn yang sesuai dengan RPP yang telah dikembangkan mencapai 80%.
3) Meningkatnya prosentase hasil belajar siswa dalam materi tayammum dengan menggunakan media *audio visual* 75%. Pencapaian tersebut bisa dilihat dari hasil siswa yang mendapat nilai di atas KKM. KKM pada mata pelajaran Fiqih adalah 80.
4) Perolehan skor rata-rata minimal 80.
5) Media *audio visual* dikatakan berhasil jika 75% siswa mampu memperoleh nilai di atas KKM dan perolehan skor rata-rata kelas minimal 80 dengan kesempatan mempraktikkan tayammum maksimal dua kali.

[56] Suharsimi Ari Kunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Tim Peneliti Dan Tugasnya

Dalam penelitian ini telah dibentuk tim peneliti yang terdiri dari :

1. Peneliti

   Nama : Silvi Hidayati Purnami

   Tempat & Tanggal Lahir : Mojokerto, 24 September 1997

   Nim : D07215040

   Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

   Alamat : Bangeran-Dawarblandong-Mojokerto

   Jabatan dalam penelitian : Sebagai peneliti

2. Guru Kolaboratif

   Nama : Irawati Husna, S.Pd.I

   Alamat : Bangeran-Dawarblandong-Mojokerto

   Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data hasil wawancara, data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan atau menjalankan kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui penggunaan media *audio visual* dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, dari data hasil observasi aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Sementara dari hasil penilaian rubrik penilaian observasi untuk mengukur penilaian KD 1 (sikap spiritual) dan KD 2 (sikap sosial), butir soal uraian untuk mengukur KD 3 (aspek pengetahuan), dan rubrik penilaian unjuk kerja atau kinerja untuk mengukur KD 4 (aspek keterampilan) yang digunakan untuk mengetahui tercapainya peningkatan hasil belajar siswa materi tayammum melalui nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya media *audio visual* dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tahap-tahap penelitian yaitu sebagai berikut :

a. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini, yang telah dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sejauh mana hasil belajar mata pelajaran fiqih materi tayammum sebelum diadakannya siklus I dan siklus II. Pada tahap ini peneliti memperoleh data berdasarkan hasil nilai ulangan harian siswa dikelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Irawati Husna, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong. Beliau mengatakan bahwa, penyebab dari rendahnya hasil belajar peserta didik ini disebabkan karena guru menjelaskan materi pembelajaran tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran dan sumber belajar lingkungan sekitar. Jadi, ibu Irawati Husna S.Pd.I menjelaskan materi hanya yang ada di buku paket dan menyuruh mengerjakan soal-soal latihan pada LKS. Dari sinilah peserta didik tanpa mengetahui proses yang sebenarnya dalam tata cara tayammum yang baik dan benar.

Dari paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih materi tayammum pada peserta didik di kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong masih rendah ataupun masih dibawah nilai KKM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini adalah table yang menjelaskan tentang skor hasil belajar praktik tayammum pada pra siklus :

Table 4.1

Hasil Praktik Tayammum Pra Siklus :

No.	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Keterangan
1.	MMI	70	TT
2.	MMA	80	T
3.	MNM	60	TT
4.	MYQA	60	TT
5.	MD	68	TT
6.	SAM	62	TT
7.	MH	52	TT
8.	MIM	70	TT
9.	CM	82	T
10.	DPA	82	T
11.	DNJ	70	TT
12.	MIAF	52	TT
13.	MFW	70	TT
14.	MH	80	T
15.	SR	72	TT
16.	MR	60	TT
17.	UJ	70	TT
18.	SRS	70	TT
Jumlah Seluruh Nilai			1.230
Nilai Rata-rata			68,33
Nilai Hasil Belajar Praktik Tayammum.			22,22%
Jumlah siswa yang tuntas			4 siswa

Untuk mengetahui nilai rata-rata dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textbf{Nilai rata-rata} = \frac{1.230}{18}$$

$$= 68,33$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghitung prosentase hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Persentase Ketuntasan} = \frac{\textit{Jumlah siswa yg tuntas}}{\textit{Jumlah Siswa}} \times 100\ \%$$

$$= \frac{4}{18} \times 100\%$$

$$= 22{,}22\%$$

Persentase siswa yang tidak tuntas = 100% - 22,22%

= 77,78%

b. Siklus 1

Pada tahap siklus 1 ini, peneliti melaksanakan 1 kali pertemuan pada hari Kamis tanggal 29 November 2018. Ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, empat tahapan itu terdiri dalam penggunaan media *audio visual* dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Perencanaan *(Planning)*

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang sudah disusun kemudian divalidasikan kepada Bapak Sulthon Mas'ud M.Pd.I sebagai validator. RPP ini divalidasikan pada hari Senin tanggal 26 November 2018. RPP tersebut digunakan sebagai perangkat pembelajaran di tindakan siklus 1. Peneliti disini menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan saintifik, Model CTL *(Contextual Teaching and Learning)*, strategi mencari informasi *(Information Search),* metode demonstrasi. Selain mempersiapkan RPP peneliti juga mempersiapkan instrumen penilaian performance (Unjuk Kerja), butir soal uraian dan penilaian unjuk kerja atau kinerja peserta didik saat dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Penilaian yang digunakan yaitu berupa non tes dan tes. Sehingga peneliti benar-benar harus mempersiapkan instrument penilaian non tes dan tes. Peneliti juga menyiapkan media yang sudah dibuat yang sesuai saran dari dosen penguji munaqosah proposal. Media *audio visual* ini merupakan video yang dibuat sendiri oleh gurunya yang sedang mempraktikkan tata cara bertayammum dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar. Agar peserta didik disini lebih fokus terhadap pelajaran dan pembelajaran fiqih ini tidak membosankan.

Peneliti juga menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung untuk tercapaiannya proses kegiatan belajar mengajar pada tahapan siklus 1. Misalnya : a) Ruang Belajar : ruang ini bisa dijadikan sumber belajar lingkungan sekitar. Ruang belajar ini digunakan pada setiap harinya yang berupa ruang kelas. Ruang ini akan diatur sebaik mungkin agar peserta didik dapat belajar dengan rasa nyaman dan konsentrasi. b) Buku Paket Fiqih : buku ini digunakan sebagai acuan untuk belajar. c) Media Pembelajaran : media yang dipakai disini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu berupa video gurunya yang sedang mempraktikkan tata cara bertayammum. d) LCD : LCD ini diperlukan untuk menampilkan video media pembelajaran yang berupa video gurunya yang sedang mempraktikkan tata cara tayammum dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar. e) Pengeras Suara (sound) : sond ini digunakan untuk mengeraskan suara yang dikeluarkan oleh laptop agar terdengar oleh siswa.

b) Tindakan *(Action)*

Pada tahap tindakan ini, peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 06 November pukul 07.30-08.45 WIB dikelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong. Kelas III ini memiliki 18 peserta didik yang terdiri dari 8 Perempuan dan 10 laki-laki. Pada siklus ini waktunya berlangsung selama 2x35 menit dengan materi tayammum.

Peniliti bertindak sebagai pengajar dan membuka sebuah pembelajaran yang menarik pada peserta didik dikelas III yang berupa penggunaan media *audio visual* dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar. Sementara guru kelas III bertugas untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan peserta didik dengan mengisi lembaran observasi yang telah disiapkan dan sudah divalidasikan sebelumnya.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP disiklus 1 yang telah disiapkan sebelumnya. Pada kegiatan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang telah dirancang sesuai dengan RPP yang menggunakan media *audio visual* dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar. Berikut ini pembahasan dari ketiga kegiatan tersebut, yaitu :

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini, pertama guru masuk ke dalam kelas untuk mengkondisikan peserta didik agar pembelajaran pada hari ini bisa segera dimulai dengan baik dan tertib. Saat peserta didik sudah siap untuk menerima peelajaran, guru akan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam "Assalamualaikum. Wr. Wb" dan semua peserta didik menjawab salam dengan kompak dan serempak. Kemudian dilanjut dengan guru menanyakan kabar peserta didik yaitu "Bagaimana kabarnya hari ini?" dan peserta didik pun menjawab dengan kompak dan semangat disertai gerakan "Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar, yes.yes.yes, Allahu Akbar". Guru menunjuk ketua kelasnya yang bernama Azam untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran pada hari ini. Semua peserta didik sangat khusyuk ketika berdo'a. disini guru lupa tidak mengecek kehadiran peserta didik. Guru langsung mengajak bernyanyi lagu "Indonesia Raya" bersama-sama agar peserta didik mempunyai jiwa nasionalis. Kemudian guru melanjutkan ice breaking bernyanyi yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Thaharah (Bersuci)"

Lagu : Soreram

Thaharah itu bersuci

Bersuci karena Allah,

Dari hadas juga dari najis,

Ayo kitan bersuci supaya bersih.

Guru lupa untuk melakukan kegiatan apersepsi, apersepsi ini menceritakan sepenggal cerita yang berkaitan dengan materi tayammum. Guru langsung menyampaikan tema yang akan dibahas pada hari ini yaitu "Tayammum" dan dilanjut dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, guru menyiapkan video tata cara tayammum. Bentuk video ini yaitu pengaplikasian gurunya sendiri dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar. Sebelum guru memutar video, guru mengkondisikan peserta didik agar peserta didik bisa mengamati video tata cara tayammum dengan konsentrasi. Kemudian guru memutarkan video dan peserta didik mengamati dengan baik. Peserta didik tampak senang dan gembira ketika melihat video guru yang mempraktikkan tata cara tayammum dengan melibatkan sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar lingkungan sekitar untuk mendapatkan debu yang suci. Misalnya : meja, kursi, dinding, papan tulis, pintu, dan lain-lain.

Peserta didik mengajukan sebuah pertanyaan setelah ditampilkan video tersebut. Pertanyaan hanya 1 anak yang bernama Vita. Vita bertanya : Bu, kapan waktunya tayammum dilakukan?". Guru menjawab : "tayammum disini yaitu sebagai pengganti dari wudlu ya nak, tayammum ini dilakukan ketika sudah memasuki waktu sholat. Maksutnya masuk waktu sholat ini yaitu sudah berkumandangnya lantunan Adzan". Dari sini peserta didik sudah memahami jawabannya gurunya.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuka buku paketnya tentang materi tayammum. Kemudian peserta didik membaca materi selama 5 menit. Hanya beberapa anak saja yang membaca dengan tertib, lainnya ada yang naik-naik meja, ramai sendiri, suka jail kepada teman yang lainnya. Guru disini harus bisa mengkondisikan peserta didik agar pembelajaran tidak membosankan. Maka guru melakukan ice breaking tepuk-tepuk yaitu tepuk semangat agar bisa membangkitkan rasa semangatnya belajarnya peserta didik.

Guru menerapkan strategi mencari informasi (*information search)* yaitu dengan memberikan soal latihan materi tayammum. dan peserta didik mencari infromasi jawaban mengenai materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari buku dan video yang telah ditampilkan. Guru sedikit menjelaskan materi tayammum agar peserta didik dapat memahami betul materi tersebut. Dan ketika dalam keadaan darurat mereka tidak kebingungan apabila tidak ada air untuk digunakan wudlu bisa digantikan dengan tayammum.

Adapun kekurangan dan kelebihan pada strategi mencari informasi (*information search).* Kelebihan dari strategi ini yaitu 1) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari informasi 2) Dapat melatih ketanggapan siswa dalam melihat informasi 3) Dapat melatih kekompakan dan kepedulian siswa 4) Dapat meningkatkan kreatifitas siswa 5) Materi dapat diingat lebih lama. Dan kekurangan dari strategi ini yaitu : 1) Peserta didik sulit untuk menemukan jawaban berdasarkan informasi yang diterima. 2) Membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya.

Guru menerapkan metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini yaitu mempraktikkan. Guru disini memberi kesempatan kepada peserta didik satu persatu untuk bisa mempraktikkan tata cara tayammum seperti video yang telah ditampilkan tadi. Dari sinilah guru akan bisa mengukur penilaian keterampilan dengan mempraktikkan tata cara tayammum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini, guru memulai penguatan dengan bertanya "Apa yang sudah kita pelajari tentang hari ini?". Siswa menjawab dengan kompak "Hari ini kita mempelajari tentang materi tayammum bu, dan video tata cara bertayammum". guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian peserta didik yang bernama Vita maju ke depan kelas untuk menyimpulkan pembelajaran. Terlihat pada saat menyimpulkan pembelajaran hanya beberapa saja karena kurangnya pengkondisian peserta didik yang kondusif sehingga suasana kelas terlihat ramai.

Guru memberi motivasi tentang belajar dan memberi reward berupa snack untuk peserta didik yang sudah aktif. Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk materi pembelajaran selanjutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah "Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin". Dan berdo'a bersama-sama dan guru mengucapkan salam "Wassalamualaikum. Wr. Wb."

c) Observasi *(Observing)*

Pada kegiatan observasi ini dilakukan selama belajar mengajar berlangsung. kegiatan guru dan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi. Berikut adalah hasil observasi pada siklus I :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hasil Observasi Guru

Dari data hasil observasi aktifitas guru jumlah nilai yang diperoleh oleh guru sebanyak 68 dan nilai maksimal 88. Jika 68 nilai tersebut dibagi dengan nilai maksimal sebanyak 88 dan kemudian hasilnya dikalikan 100 maka ditemukan nilai aktifitas guru sebanyak 77,27 dengan kriteria baik. Hasil tersebut masih kurang maksimal, karena nilai minimal yang ditentukan berdasarkan indikator kinerja yang diharapkan oleh peneliti adalah 80. Sehingga aktifitas guru dalam pembelajaran pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai nilai maksimal. Hal ini dikarenakan ada beberapa aktifitas guru yang tidak dilaksanakan.

Berikut ini adalah table yang menjelaskan tentang skor aktifitas guru pada silus I :

Tabel 4.2
Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Aspek yang diamati	**Skor**			
	4	**3**	**2**	**1**
Kegiatan Pendahuluan				
Guru mengucapkan salam	√			
Guru menanyakan kabar siswa	√			
Guru dan siswa berdo'a bersama dipimpin oleh salah satu siswa.		√		
Guru mengabsen kehadiran siswa.				√
Guru dan siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya agar mempunyai jiwa Nasionalis.		√		
Guru memberikan ice breaking untuk memfokuskan siswa.		√		
Guru melakukan apersepsi dengan bercerita.				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru menginformasikan materi yang akan diajarkan.	√			
Guru menyampaikan tujuan kompetensi yang ingin dicapai.		√		
Kegiatan Inti				
Guru menampilkan sebuah video tayammum yang mempraktikkan di isi video tersebut gurunya sendiri.		√		
Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan video tayammum dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar.		√		
Guru memberikan lembar kerja siswa kepada masing-masing siswa.	√			
Guru memberikan instruksi bahwa tugas dikerjakan di lembar kerja yang telah diberi guru		√		
Lembar kerja dikumpulkan lagi kepada guru.			√	
Guru menjelaskan mengenai materi tayammum dengan menggunakan media audio visual dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar.		√		
Guru menilai hasil kerja siswa dan mencatat nilai.			√	
Guru menilai hasil siswa yang telah mempraktikkan tata cara tayammum.		√		
Kegiatan Penutup				
Guru dan siswa membuat kesim pulan hasil belajar.		√		
Guru memberi reward untuk peserta didik yang aktif.	√			
Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa untuk selanjtnya.	√			
Guru dan siswa membaca do'a.	√			
Guru mengucapkan salam.	√			
Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{68}{88} \times 100$$
$$= 77{,}27$$

2. Hasil Observasi Peserta didik

Dari data hasil obeservasi aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I ini, terdapat jumlah nilai sebanyak 64. Jika nilai 64 tersebut dibagi dengan nilai maksimal sebanyak 88 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan hasil nilai aktifitas peserta didik sebanyak 72,72 dengan kriteria kurang. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas peserta didik dalam pembelajaran tayammum ini menggunakan media *audio visual* yang melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar mencapai nilai 72,72 dengan kriteria kurang. Hasil tersebut masih kurang maksimal karena nilai yang ditentukan adalah minimal 80. Sehingga aktifitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai nilai minimal.

Ada juga beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik sehingga menjadikan pembelajaran tersebut kurang maksimal, diantaranya yaitu beberapa peserta didik ramai sendiri serta kurang lantangnya suara ketika menjawab beberapa pertanyaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari guru. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diusahakan perbaikan oleh peneliti dan guru pada tahap refleksi.

Berikut ini adalah table yang menjelaskan tentang skor aktifitas siswa pada siklus 1 :

Tabel 4.3
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Aspek yang diamati	Skor			
	4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan				
Siswa menjawab salam.	√			
Siswa menjawab kabar dari guru.	√			
Siswa berdo'a bersama dipimpin oleh salah satu siswa.		√		
Siswa memperhatikan guru ketika mengabsen kehadiran siswa.				√
Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya agar mempunyai jiwa Nasionalis.			√	
Siswa mengikuti ice breaking dari guru.			√	
Siswa mendengarkan apersepsi yang diceritakan oleh guru.				√
siswa mendengarkan materi yang akan diajarkan.			√	
siswa mendengarkan tujuan kompetensi yang ingin dicapai.			√	
Kegiatan Inti				
Siswa memperhatikan sebuah video tayammum yang telah dipraktikkan oleh guru dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar.			√	
Siswa melakukan tanya jawab dari guru yang berkaitan dengan video tayammum dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar.			√	
Siswa menerima lembar kerja siswa dari guru.		√		
Siswa mendengarkan instruksi		√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa tugas dikerjakan di lembar kerja siswa.				
Lembar kerja dikumpulkan lagi kepada guru.	√			
Siswa mendengarkan materi tayammum dengan menggunakan media *audio visual* dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar.		√		
Siswa mempraktikkan tata cara bertayammum.		√		
Siswa menerima hasil penilaian praktik.		√		
Kegiatan Penutup				
Siswa mendengarkan guru ketika mengevaluasi tentang materi tayammum.	√			
Siswa menerima reward yang diberi guru.	√			
Siswa mendengarkan materi yang akan dipelajari dikegiatan selanjutnya.	√			
Siswa membaca do'a.	√			
Siswa menjawab salam.	√			
Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ $= \frac{64}{88} \times 100$ $= 72,72$				

3. Hasil Praktik Tayammum

Berdasarkan hasil praktik tayammum pada siswa kelas III dapat diketahui bahwa jumlah nilai sebesar 1436. Apabila nilai tersebut dijumlah dengan jumlah siswa keseluruhan maka diperoleh rata-rata yaitu 79,77 Siswa yang tuntas mempraktikkan tayammum sebanyak 12 siswa. Jika jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah ssiwa keseluruhan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian hasilnya dikalikan 100% maka prosentase ketuntasan hasil belajar mempraktikkan tayammum yaitu 66,66%. Ada 6 siswa yang belum tuntas untuk mempraktikkan tayammum. Maka dari itu untuk memperoleh hasil yang maksimal perlu adanya siklus kedua.

Berikut ini adalah hasil nilai mempraktikkan tayammum pada siswa kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong pada siklus I.

Table 4.4
Hasil Nilai Praktik Tayammum Kelas III Siklus I

No.	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Keterangan
1.	MMI	83	T
2.	MMA	85	T
3.	MNM	78	TT
4.	MYQA	86	T
5.	MD	78	TT
6.	SAM	74	TT
7.	MH	84	T
8.	MIM	88	T
9.	CM	90	T
10.	DPA	90	T
11.	DNJ	88	T
12.	MIAF	60	TT
13.	MFW	80	T
14.	MH	80	T
15.	SR	82	T
16.	MR	70	TT
17.	UJ	80	T
18.	SRS	60	TT
Jumlah Seluruh Nilai		1.436	
Nilai Rata-rata		79,77	
Nilai Hasil Belajar Praktik Tayammum.		66,6 %	
Jumlah siswa yang tuntas		12 siswa	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui nilai rata-rata dapat dirumuskan sebagai berikut:

Nilai rata-rata = $\frac{1.436}{18}$

= 79,77

Untuk menghitung prosentase hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

Persentase Ketuntasan = $\frac{\textit{Jumlah siswa yg tuntas}}{\textit{Jumlah Siswa}}$ ***x100 %***

= $\frac{12}{18}$ x 100%

= 66,66%

Persentase siswa yang tidak tuntas = 100% - 66,66%

= 33,34%

d) Refleksi *(Reflecting)*

Berdasarkan dengan hasil observasi, bahwa menunjukkan hasil kegiatan yang sudah dilakukan pada proses pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sudah dilakukan dengan cukup baik oleh guru dan siswa. Hanya saja terdapat 2 langkah-langkah yang belum dilakukan oleh guru yaitu guru tidak mengabsen peserta didik dan guru tidak melakukan kegiatan apersepsi dengan bercerita sehingga perlunya untuk memaksimalkan lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari mempraktikkan tayammum pada siklus I ini mengalami peningkatan dari pra siklus. Sebelum diterapkannya media *audio visual* yang media video nya guru hanya mencantumkan pengertian tayammum dan tata cara tayammum dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar, jumlah siswa yang tuntas hanya 4 siswa, setelah diterapkannya media ini jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 12 siswa. Nilai rata-rata siswa juga sudah meningkat akan tetapi masih belum mencapai KKM pada indikator kinerja yang diterapkan yaitu 80.

Guru dan peneliti sempat melakukan berdiskusi mengenai perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Diskusi ini dilakukan agar nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai angka 80. Adapun yang ada pada siklus I yaitu : a). masih terdapat tahapan RPP yang belum dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung. b). masih terdapat siswa yang kurang mampu untuk mempraktikkan tayammum. c). masih terdapat siswa yang kurang disiplin ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan dengan penjelasan di atas, bahwa pada pelaksanaan siklus I dengan judul peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi tayammum dengan menggunakan media *audio visual* pada siswa kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong belum dikatakan berhasil sepenuhnya. Peneliti dan guru akan melanjutkan ke siklus II untuk mendapatkan hasil yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal. Adapun hasil solusi dari ibu Zumrotul Mukaffah untuk perbaikan di siklus II selanjutnya yaitu : a). Guru menambahkan media *audio visual* pengaplikasian dari guru nya sendiri yang isi dari media nya lebih lengkap lagi yang awalnya guru hanya mencantumkan pengertian tayammum dan tata cara tayammum, dan dapat ditambahkan lagi dengan pengertian tayammum, hal-hal yang membolehkan tayammum, syarat tayammum, rukun tayammum, sunnah tayammum, hal-hal yang membatalkan tayammum. Sehingga ada perubahan strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi membuat contoh *(Modelling The Way)* agar pembelajaran ini menarik bagi peserta didik. b). Guru harus lebih banyak lagi mempelajari RPP terlebih dahulu sebelum mengajar, agar semua tahapan tersebut akan bisa terlaksana. c). Memerlukan bimbingan khusus bagi siswa yang lambat ketika dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. d). Guru harus bersikap lebih tegas lagi agar siswa disiplin dan perlu memberikan berbagai macam ice breaking agar siswa bisa dikondisikan saat pembelajaran berlangsung.

c. Siklus II

Setelah melihat data hasil siklus I yang kurang memuaskan, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Siklus II ini dilakukan pada hari Kamis, tanggal 13 Desember 2018 dengan materi yang sama yaitu tayammum. Namun, video yang ditampilkan berbeda. Video siklus I yaitu video gurunya yang mempraktikkan tayammum dengan melibatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber belajar lingkungan sekitar yang hanya mencantumkan video tentang pengertian tayammum dan tata cara tayammum. Sedangkan siklus II yaitu tetap pengaplikasian media video nya guru yang mempraktikkan tayammum dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar. Guru mencantumkan video lengkap yaitu pengertian tayammum, hal-hal yang membolehkan tayammum, syarat tayammum, rukun tayammum, sunnah tayammum, hal-hal yang membatalkan tayammum, dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Perencanaan *(Planning)*

Pada siklus II tahap perencanaan ini merupakan evaluasi dari siklus I. Pada tahap ini diupayakan untuk lebih maksimal lagi. RPP yang digunakan pada siklus II ini yaitu evaluasi dari RPP siklus I. RPP pada siklus I menggunakan pendekatan saintifik, strategi mencari informasi *(Information Search)*, model CTL *(Cooperative Teaching and Learning),* metode demonstrasi. Sedangkan untuk RPP siklus II ini yaitu menggunakan pendekatan saintifik, strategi membuat contoh praktik *(Modelling The Way)*, model CTL *(Cooperative Teaching and Learning),* metode demonstrasi. Bedanya antara siklus I dengan siklus II yaitu terletak pada strategi pembelajaran yang digunakan. Selain mempersiapkan RPP peneliti juga mempersiapkan instrument penilaian performance, butir soal uraian dan penilaian unjuk kerja atau kinerja yang sama dengan siklus I yang digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian yang digunakan yaitu berupa non tes dan tes. Penilaian tersebut juga sama dengan penilaian pada siklus I. Peneliti juga menyiapkan media untuk siklus II. Media tersebut yaitu media *audio visual* merupakan video yang diaplikasikan oleh guru akan tetapi ada perbaikan video ketika mempraktikkan tata cara tayammum dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar. Agar peserta didik disini untuk lebih fokus terhadap pelajaran dan pembelajaran fiqih ini tidak membosankan.

Peneliti menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung untuk tercapaiannya proses kegiatan belajar mengajar pada tahapan siklus 1. Misalnya : a) Ruang Belajar : ruang ini bisa dijadikan sumber belajar lingkungan sekitar. Ruang belajar ini digunakan pada setiap harinya yang berupa ruang kelas. Ruang ini akan diatur sebaik mungkin agar peserta didik dapat belajar dengan rasa nyaman dan konsentrasi. b) Buku Paket Fiqih : buku ini digunakan sebagai acuan untuk belajar. c) Media Pembelajaran : media yang dipakai disini yaitu berupa video salah satu siswa kelas III yang sedang mempraktikkan tata cara bertayammum. d) LCD : LCD ini diperlukan untuk menampilkan video media pembelajaran yang berupa video salah satu siswa kelas III yang sedang mempraktikkan tata cara tayammum dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar. e) Pengeras Suara (sound) : sound ini digunakan untuk mengeraskan suara yang dikeluarkan oleh laptop agar terdengar oleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Tindakan *(Action)*

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 13 Desember 2018 pukul 07.30 – 08.45 WIB dikelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong. Siklus II ini berlangsung selama 2x35 menit dengan materi tayammum. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru sebagai observer.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP siklus II yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini, pertama guru masuk ke dalam kelas untuk mengkondisikan peserta didik agar pembelajaran pada hari ini bisa segera dimulai dengan baik dan tertib. Saat peserta didik telah siap untuk menerima pembelajaran, guru akan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam "Assalamualaikum. Wr. Wb" dan semua peserta didik menjawab salam dengan kompak dan serempak. Lalu dilanjut dengan guru menanyakan kabar peserta didik yaitu "Bagaimana kabarnya anak-anak hari ini?" dan peserta didik menjawab dengan kompak dan semangat disertai gerakan "Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar. Yes,yes,yes. Allahu Akbar". Guru menunjuk salah satu siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memimpin do'a sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Semua peserta didik khusyuk ketika berdo'a. lalu guru tak lupa untuk mengecek kehadiran siswa, disini kelas III hadir semua. Guru langsung mengajak bernyanyi lagu "Tanah Airku" bersama-sama agar peserta didik mempunyai jiwa nasionalis yang tinggi. Kemudian guru melanjutkan ice breaking bernyanyi yaitu :

"Thaharah (Bersuci)"

Lagu : Soreram

Thaharah itu bersuci

Bersuci karena Allah,

Dari hadas juga dari najis,

Ayo kitan bersuci supaya bersih.

Guru melakukan kegiatan apersepsi untuk menceritakan sepenggal cerita yang berkaitan dengan materi tayammum. adapun apersepsinya yaitu "saat ada kegiatan perkemahan untuk memperingati hari pramuka. Ketika adzan sholat maghrib telah berkumandang, semua peserta didik MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong telah mengambil air wudlu di tandon area bumi perkemahan, setelah tiba dilokasi tempat wudlu tersebut airnya habis. Berhubung tidak ada air dan lapangan area perkemahan ini sangat jauh dari perkampungan maka peserta didik tidak mengambil air wudlu dan tidak melaksanakan ibadah sholat maghrib". Dari sini guru sebenarnya lebih menekankan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didiknya apabila tidak ada air untuk berwudlu dan jauh dari area perkampungan maka wudlu bisa digantikan dengan bertayammum. karena tayammum adalah pengganti dari wudlu. Peserta didik disini sangat diam ketika mendengarkan sepenggal cerita dari gurunya.

Guru menyampaikan tema yang akan dibahas pada hari ini yaitu "Tayammum" dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru menyiapkan video tata cara bertayammum dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar. Bentuk video ini yaitu pengaplikasian oleh gurunya sendiri. Sebelum guru memutar video tersebut, disini guru terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik agar bisa mengamati video tayammum yang melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar dengan konsentrasi. Kemudian guru menayangkan video dan peserta didik mengamati dengan baik. Peserta didik sangat senang ketika melihat video tersebut karena guru nya sendiri yang mempraktikkan tata cara bertayammum dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar untuk mendapatkan debu yang suci. Misalnya : meja, kursi, dinding, papan tulis, pintu, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peserta didik mengajukan sebuah pertanyaan setelah ditayangkan video tersebut. Pertanyaan hanya 1 anak yang bernama "Cinta Meiluna". Dia bertanya : "Bu, tayammum digunakan berapa kali?". Guru menjawab : "tayammum disini dilakukan satu kali untuk sholat, jika nanti kalian akan melaksanakan sholat lagi maka diharuskan untuk bertayammum lagi". Dari sini peserta didik sudah memahami jawaban dari guru nya.

Guru menggunakan strategi membuat contoh praktik *(Modelling The Way)*. Strategi *Modelling The Way* yaitu sebagai pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu sub bahasa untuk didemonstrasikan peserta didik di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau skill dan profesionalisme.

Guru menerapkan strategi ini pertama guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok, guru disini memberi instruksi kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan bagaimana tata cara tayammum yang baik dan benar. Kemudian peserta didik mendiskusikan tata cara bertayammum. Guru memberi waktu 5 menit kepada peserta didik yang berlatih mempraktikkan tata cara tayammum yang baik dan benar dan yang sesuai dengan hasil diskusi bersama teman kelompoknya. Setelah peserta didik berlatih, kemudian peserta didik mendemonstrasikan hasil diskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing kelompok didepan kelas, setelah selesai mendemonstrasikan kelompok lain akan memberi masukan kepada kelompok yang mendemonstrasikan. Guru menjelaskan materi tayammum secukupnya untuk mengklarifikasi apa yang telah di demonstrasikan peserta didik. Kemudian guru membagikan lembar kerja siswa dan dilanjut peserta didik mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan oleh guru. Ketika peserta didik mendemonstrasikan dan guru sedikit memberi penjelasan ada beberapa peserta didik lain yang ramai sendiri, maka guru disini harus bisa mengkondisikan siswa agar peserta didik yang mendengarkan gurunya tidak akan terganggu konsentrasinya. Maka guru melakukan ice breaking untuk membangkitkan rasa semangat belajarnya peserta didik tersebut.

Strategi *Modelling The Way* ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari strategi *Modelling The Way* yaitu : 1) Mendidik peserta didik untuk mampu menyelesaikan sendiri problema social yang ia jumpai. 2) Memperkaya pengetahuan dan pengalaman peserta didik. 3) Mendidik siswa berbahasa yang baik dan dapat menyalurkan pikiran serta perasaanya dengan jelas dan tepat. 4) mau menerima dan menghargai pendapat orang lain. 5) Memupuk perkembangan kreativitas peserta didik. Adapun juga kekurangan dari strategi *Modelling The Way* yaitu : 1) Pemecahan problem yang disampaikan oleh siswa belum tentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cocok dengan keadaan yang ada dilingkungan sekitar. 2) Waktu yang terbatas, maka kesempatan untuk berperan secara wajar kurang terpenuhi. 3) Rasa malu dan tekun akan mengakitbatkan ketidakwajaran dalam memainkan peran, sehingga hasilnya pun kurang memenuhi harapan.

Guru menerapkan metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini yaitu mempraktikkan. Maka guru disini memberi kesempatan kepada peserta didik satu persatu untuk bisa mempraktikkan tata cara tayammum seperti video yang telah ditampilkan tadi. Dari sinilah guru akan bisa mengukur penilaian keterampilan dengan mempraktikkan tata cara tayammum dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini, guru memulai penguatan dengan bertanya "Apa yang sudah kita pelajari hari ini?". Peserta didik menjawab dengan kompak "Hari ini kita mempelajari tentang materi tayammum dan video tata cara bertayammum". Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian peserta didik yang bernama "Vita" ke depan untuk mengumpulkan pembelajaran.

Guru memberi motivasi tentang belajar dan memberi reward berupa alat tulis (buku dan pensil) untuk peserta didik yang sudah aktif. Dan guru menginformasikan kepada peserta didik untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pembelajaran selanjutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah "Alhamdulillahi Rabbil Alamin" dan dilanjut do'a bersama-sama dan guru mengucapkan salam "Wassalamualaikum. Wr. Wb".

c) Pengamatan *(Observation)*

Pada kegiatan observasi ini dilakukan selama belajar mengajar berlangsung. kegiatan guru dan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi. Berikut adalah hasil observasi pada siklus II :

1. Lembar Observasi Guru

Hasil observasi guru di siklus II ini guru mulai bisa melakukan semua langkah yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nilai yang diperoleh oleh guru di siklus II ini adalah 98,86 dan tergolong dalam kategori Memuaskan. Dengan skor perolehan 87 dari 88 aspek yang telah ditentukan.

Berikut ini hasil observasi guru yang dilakukan pada pembelajaran siklus II :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 4.5
Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

Aspek yang diamati	Skor			
	4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan				
Guru mengucapkan salam	√			
Guru menanyakan kabar siswa	√			
Guru dan siswa berdo'a bersama dipimpin oleh salah satu siswa.		√		
Guru mengabsen kehadiran siswa.	√			
Guru dan siswa menyanyikan lagu Tanah Airku agar mempunyai jiwa Nasionalis.	√			
Guru memberikan ice breaking untuk memfokuskan siswa.	√			
Guru melakukan apersepsi dengan bercerita.	√			
Guru menginformasikan materi yang akan diajarkan.	√			
Guru menyampaikan tujuan kompetensi yang ingin dicapai.	√			
Kegiatan Inti				
Guru menampilkan sebuah video tayammum yang mempraktikkan di isi video tersebut gurunya sendiri dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar.	√			
Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan video tayammum dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar.	√			
Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok.	√			
Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan tata cara tayammum.	√			
Guru memberi kesempatan peserta didik waktu 5 menit untuk berlatih mempraktikkan tata cara tayammum yang baik dan benar yang sesuai dengan hasil diskusi bersama kelompoknya.	√			
Guru menilai hasil kerja siswa dan	√			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencatat nilai.				
Guru menjelaskan materi secukupnya untuk mengklarifikasi apa yang telah didemonstrasikan peserta didik.	√			
Guru membagikan lembar kerja siswa.	√			
Kegiatan Penutup				
Guru dan siswa membuat kesim pulan hasil belajar.	√			
Guru memberi reward untuk peserta didik yang aktif.	√			
Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa untuk selanjtnya.	√			
Guru dan siswa membaca do'a.	√			
Guru mengucapkan salam.	√			
Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ $= \frac{87}{88} \times 100$ $= 98{,}86$				

2. Lembar Observasi Siswa

Hasil observasi siswa di siklus II ini siswa sudah mulai bisa melakukan semua langkah-langkah yang terdapat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nilai yang diperoleh oleh siswa di siklus II ini adalah 96,59 dan tergolong dalam kategori Memuaskan. Dengan skor perolehan 85 dari 88 skor yang telah ditentukan.

Berikut ini hasil observasi siswa yang dilakukan pada pembelajaran siklus II :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 4.6
Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II

Aspek yang diamati	Skor			
	4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan				
Siswa menjawab salam.	√			
Siswa menjawab kabar dari guru.	√			
Siswa berdo'a bersama dipimpin oleh salah satu siswa.		√		
Siswa memperhatikan guru ketika mengabsen kehadiran siswa.	√			
Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya agar mempunyai jiwa Nasionalis.	√			
Siswa mengikuti ice breaking dari guru.		√		
Siswa mendengarkan apersepsi yang diceritakan oleh guru.	√			
siswa mendengarkan materi yang akan diajarkan.	√			
siswa mendengarkan tujuan kompetensi yang ingin dicapai.	√			
Kegiatan Inti				
Siswa memperhatikan sebuah video tayammum yang telah dipraktikkan oleh guru dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar.	√			
Siswa melakukan tanya jawab dari guru yang berkaitan dengan video tayammum yang melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar.	√			
Siswa dibagi menjadi 3 kelompok.	√			
Siswa mendengarkan instruksi guru ketika mendemonstrasikan tata cara bertayammum.	√			
Siswa melakukan latihan mempraktikkan tata cara bertayammum dengan durasi 5 menit.	√			
Siswa melakukan tanggapan atau masukan untuk kelompok yang mendemonstrasikan tata cara bertayammum di depan kelas.	√			
Siswa mendengarkan penjelasan materi tayammum dari gurunya.	√			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa menerima lembar kerja.	√			
Kegiatan Penutup				
Siswa mendengarkan guru ketika mengevaluasi tentang materi tayammum.	√			
Siswa menerima reward yang diberi guru.	√			
Siswa mendengarkan materi yang akan dipelajari dikegiatan selanjutnya.	√			
Siswa membaca do'a.	√			
Siswa menjawab salam.	√			
Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$ x 100 = $\frac{85}{88}$ x 100 = 96,59				

3. Hasil Belajar Mempraktikkan Tayammum

Berdasarkan tabel 4.6 dibawah ini tentang hasil belajar nilai mempraktikkan tayammum kelas III siklus II, dapat diketahui bahwa jumlah nilai sebesar 1.653. Apabila nilai tersebut dijumlahkan dengan jumlah siswa keseluruhan maka diperoleh nilai rata rata yaitu 91,83. Siswa yang tuntas belajar mempraktikkan tayammum sebanyak 15 siswa. Jika jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah keseluruhan dan kemudian hasilnya dikalikan 100% maka prosentase ketuntasan hasil belajar mempraktikkan tayammum yaitu 83,3%.

Pada siklus II ini prosentase hasil belajar praktik tayammum sudah mencapai kriteria 83,33% tetapi masih terdapat 3 siswa yang belum tuntas mempraktikkan tayammum. 3 siswa ini memang sangat sulit ketika memahami pembelajaran. Tetapi walaupun tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntas tapi dengan pendekatan yang telah dilakukan oleh guru, nilainya sudah meningkat dari nilai di siklus I.

Berikut ini adalah hasil belajar nilai mempraktikkan tayammum kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong pada siklus II :

Table 4.7

Hasil Nilai Praktik Tayammum Kelas III Siklus II

No.	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Keterangan
1.	MMI	95	T
2.	MMA	98	T
3.	MNM	92	T
4.	MYQA	92	T
5.	MD	90	T
6.	SAM	90	T
7.	MH	98	T
8.	MIM	95	T
9.	CM	100	T
10.	DPA	100	T
11.	DNJ	100	T
12.	MIAF	72	TT
13.	MFW	90	T
14.	AH	94	T
15.	SR	98	T
16.	MR	75	TT
17.	UJ	96	T
18.	SRS	78	TT
Jumlah Nilai		1653	
Nilai Rata-rata		91,83	
Nilai Hasil Belajar Mempraktikkan Tayammum.		83,3%	
Jumlah siswa yang tuntas		15 siswa	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui nilai rata-rata dapat dirumuskan sebagai berikut :

Nilai rata-rata = $\frac{1653}{18}$

= 91,83

Untuk menghitung prosentase hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

Persentase Ketuntasan = $\frac{\textit{Jumlah siswa yang tuntas}}{\textit{Jumlah Siswa}}$ ***x100%***

= $\frac{15}{18}$ x 100%

= 83,33%

Persentase siswa yang tidak tuntas = 100% - 83,33%

= 16,67%

d) Refleksi *(Reflecting)*

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan dari kegiatan pembelajaran siklus I. Dalam pelaksanaan siklus II ini, kendala atau kesulitan yang terjadi hampir semua teratasi meskipun ada 3 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Peserta didik sudah dapat fokus dalam materi tayammum dan sudah mampu mempraktikkan tayammum dengan baik dan benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan siklus I dan II dalam pembelajaran tayammum kelas III diperoleh nilai rata-rata kelas 79,77 dan 91,83. Prosentase ketuntasan hasil belajar siklus I dan II diperoleh nilai sebesar 66,66% dan 83,33%. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I dan II sebanyak 7 siswa dan 15 siswa. Hasil observasi guru dan siswa pada siklus I mendapatkan skor 77,27 dan 72,72 sedangkan pada siklus II mendapatkan skor 98,86 dan 96,59. Sehingga siklus II ini sudah mencapai target yang di inginkan. Peneliti beserta guru Fiqih kelas III sepakat bahwa tidak ada pengulangan lagi untuk siklus selanjutnya.

Keberhasilan menggunakan media *audio visual* yang melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar ini ada penambahan pada media audio *audio visual* yang awalnya guru hanya mencantumkan 2 pembahasan dalam video yaitu pengertian dan tata cara tayammum. Akan tetapi, pada siklus II ini guru mencantumkan 6 pembahasan dalam video yaitu pengertian tayammum, hal-hal yang membolehkan tayammum, syarat tayammum, rukun tayammum, sunnah tayammum, hal-hal yang membatalkan tayammum. Sehingga ada perubahan pada strategi pembelajaran. Strategi pada siklus I menggunakan strategi Mencari Informasi *(Information Search)* dan siklus II menggunakan strategi Membuat Contoh Praktik *(Modelling The Way).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan media ini juga diperkuat dengan wawancara guru kelas III yaitu ibu Irawati Husna, S.Pd.I. Menurut beliau, dengan adanya media *audio visual* yang melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar menjadikan peserta didik lebih fokus dan lebih senang. Karena tidak setiap hari atau setiap pembelajaran peserta didik tidak ditayangkan video. Hasil belajar mempraktikkan materi tayammum menjadi lebih meningkat dari pada dengan menggunakan media buku paket saja. Ini membuat ibu Irawati Husna, S.Pd.I termotivasi untuk membuat media *audio visual* dan memanfaatkan sumber belajar lingkungan sekitar agar peserta didik lebih fokus dalam belajar.

B. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan data yang diperoleh, maka disini akan menjawab dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di BAB I yaitu mengenai penerapan media *audio visual* yang melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi tayammum siswa kelas III di MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong.

Dibawah ini akan dijelaskan mengenai pembahasan tersebut :

1) Penerapan Media *Audio Visual* Pada Siklus I dan II yang Memperoleh Hasil Belajar yang Berbeda.

Perbedaan ini dapat dilihat di aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar mempraktikkan tayammum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Siklus I

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan media *audio visual* dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar masih belum dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase aktivitas guru, siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80%. Hasil nilai observasi guru yang diperoleh yaitu 77,27. Sedangkan untuk hasil nilai observasi siswa yang diperoleh 72,72. Hasil ketuntasan hasil belajar mempraktikkan tayammum yaitu 80 dengan prosentase 66,66%.

Belum tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih materi tayammum yang sesuai dengan RPP, hal ini dikarenakan berbagai faktor yaitu guru belum melakukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan RPP pada siklus I antara lain : (1) Guru tidak mengabsen kehadiran siswa. (2) Guru tidak melakukan apersepsi dengan bercerita. Belum dilaksanakannya langkah-langkah tersebut secara tuntas menyebabkan kurangnya guru memperhatikan kondisi peserta didik, sehingga peserta didik belum dapat mempraktikkan tayammum dengan baik dan benar. Oleh karena itu guru harus memperhatikan semua siswa dalam 1 kelas agar siswa yang belum bisa akan lebih semangat untuk mempraktikkan tayammum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Siklus II

Pada siklus II ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru dan siswa pada aktivitas guru mendapatkan nilai 98,86 dan untuk aktivitas siswa yaitu 96,59. Serta nilai ketuntasan hasil belajar mempraktikkan tayammum yaitu 80 dengan prosentase 83,33%. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan media *audio visual* yang melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran Fiqih dengan materi tayammum siswa kelas III sudah berhasil dengan baik. Karena hasil yang diperoleh sudah memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu 80%. Keberhasilan siklus II ini dikarenakan terdapat perbaikan pada siklus I yaitu guru memperhatikan peserta didik dan guru mengerjakan hampir semua langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Pada siklus II ini siswa sangat bersemangat ketika mengikuti semua instruksi dari gurunya.

c. Perbandingan Hasil Penelitian

1. Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

a. Perbandingan Hasil Observasi Guru

Dari hasil observasi guru yang telah didapatkan pada siklus I dan II dalam menggunakan media *audio visual* yang melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar dapat disimpulkan melalui diagram berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.1

Hasil Observasi Guru

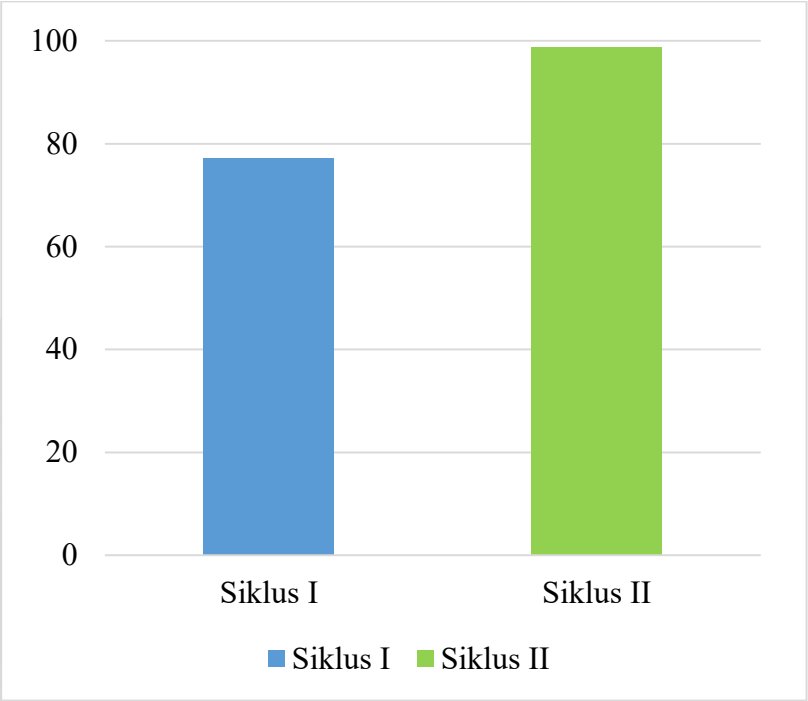

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai yang diperoleh sebesar 77,27. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai sebesar 98,86.

b. Perbandingan Hasil Observasi Siswa

Dari hasil observasi siswa yang telah di dapatkan pada siklus I dan siklus II dalam menggunakan media *audio visual* yang melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar dapat disimpulkan melalui diagram berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.2
Hasil Observasi Siswa

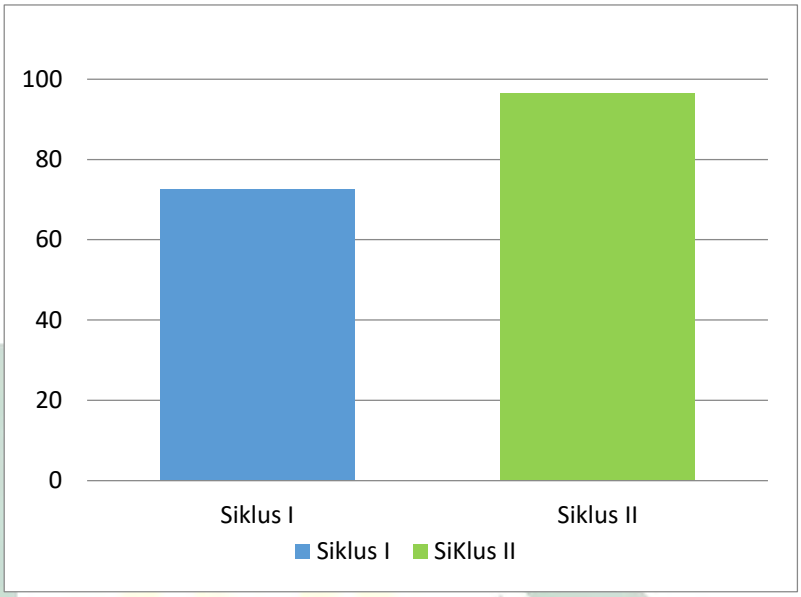

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai yang diperoleh sebesar 72,72. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai sebesar 96,59.

2) Peningkatan Hasil Belajar Pratik Tayammum.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan dari mulai pra siklus, siklus I dan siklus II mendapatkan hasil yang baik, mulai dari hasil peningkatan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar mempraktikkan tayammum pada tiap siklusnya.

Berikut ini uraian tentang hasil belajar nilai pada setiap siklusnya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pra Siklus

Pada awal sebelum diadakannya PTK, peneliti mengetahui hasil belajar mempraktikkan tayammum kelas III. Diketahui bahwa nilai hasil belajar mempraktikkan tayammum siswa kelas III masih sangat rendah, hanya ada 4 siswa yang tuntas dalam mempraktikkan tayammum atau hanya 25%, dan 75% yang masih belum tuntas tidak sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 80.

Hasil belajar mempraktikkan tayammum yang kurang itu karena dipengaruhi oleh bebrapa faktor yaitu guru minimalnya untuk menerapkan media pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar dan kurangnya untuk mmanfaatkan sumber belajar lingkungan sekitar. Melainkan guru hanya menggunakan buku paket saja sebagai media nya dan guru kurang memperhatikan siswa nya.

Dari hasil belajar mempraktikkan tayammum pra siklus dapat dilihat dari diagram berikut :

Diagram 4.3

Hasil Belajar Praktik Tayammum Pra Siklus

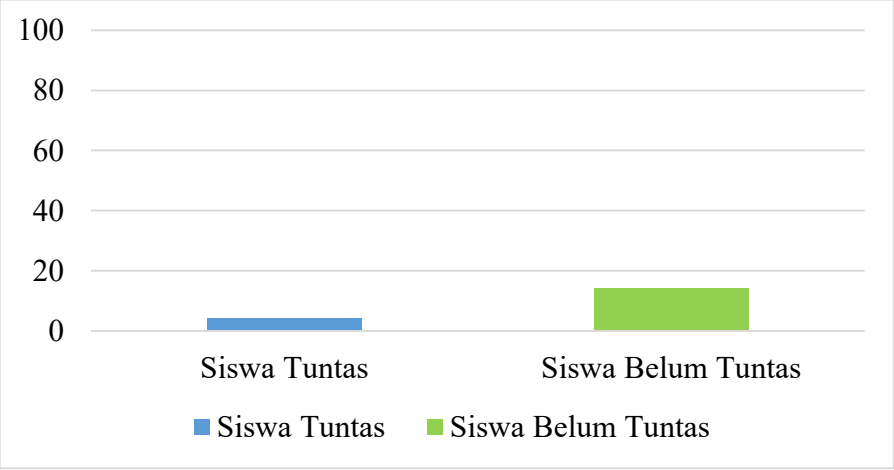

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Siklus I

Pada siklus I ini, peneliti menggunakan media *audio visual* dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar dalam menjelaskan materi tayammum kelas III di MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong untuk meningkatkan hasil belajar mempraktikkan tayammum. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di Mata Pelajaran Fiqih yaitu 80 diketahui bahwa terdapat 12 siswa yang tuntas mempraktikkan tayammum. sedangkan yang belum tuntas ada 6 siswa.

Dari hasil belajar mempraktikkan tayammum siklus I dapat dilihat dari diagram berikut :

Diagram 4.4

Hasil Belajar Nilai Praktik Tayammum Siklus I

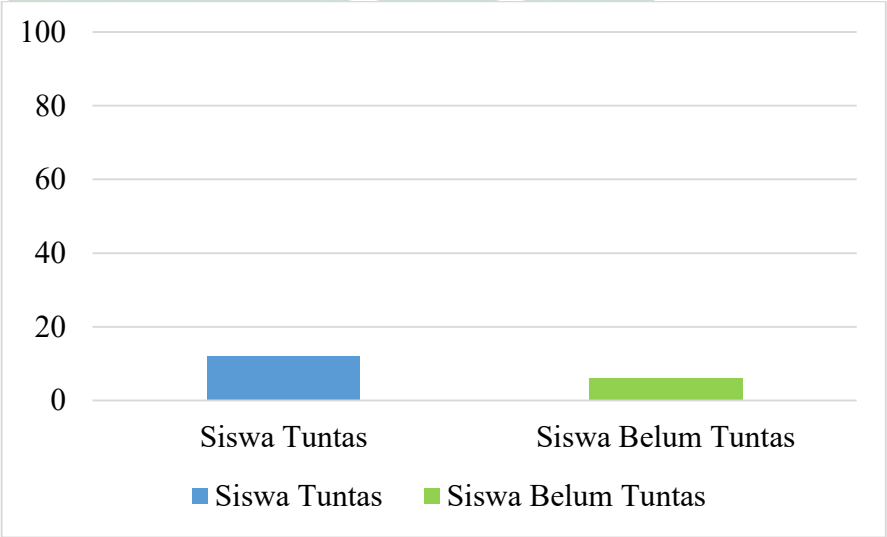

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Siklus II

Pada siklus II ini, peneliti merasa hasil penelitian di siklus II ini mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh lebih baik dibandingkan dengan hasil pada siklus I. pada siklus II terdapat 15 siswa yang tuntas dalam mempraktikkan tayammum dan terdapat 3 siswa yang belum tuntas. Berdasarkan KKM yang di tetatpkan yaitu 80. Siswa sudah bisa mendapatkan nilai diatas 80.

Dari hasil belajar mempraktikkan tayammum siklus II dapat dilihat dari diagram berikut:

Diagram 4.5

Hasil Belajar Nilai Praktik Tayammum Siklus II

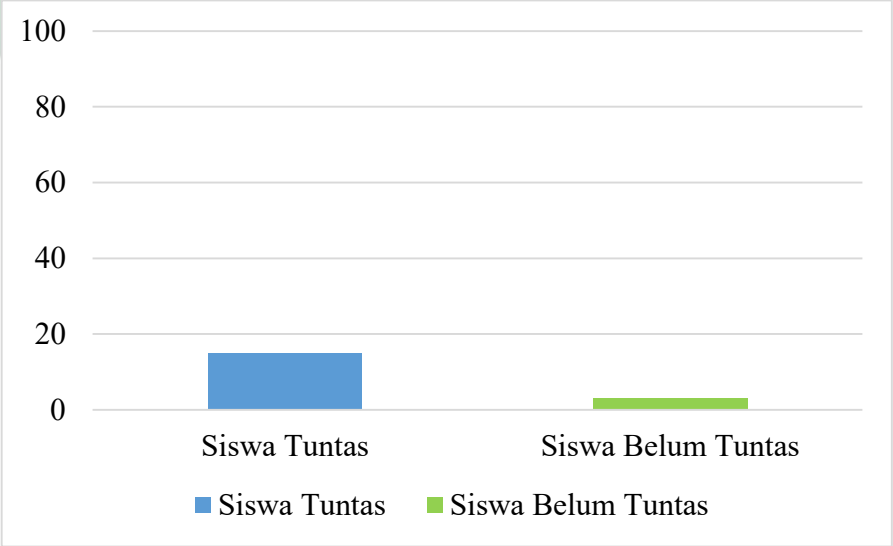

d. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Mempraktikkan Tayammum Pada Setiap Siklusnya.

Hasil yang diperoleh dari hasil belajar mempraktikkan tayammum pada pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan jumlah siswa yang mendapatakan nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentn. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

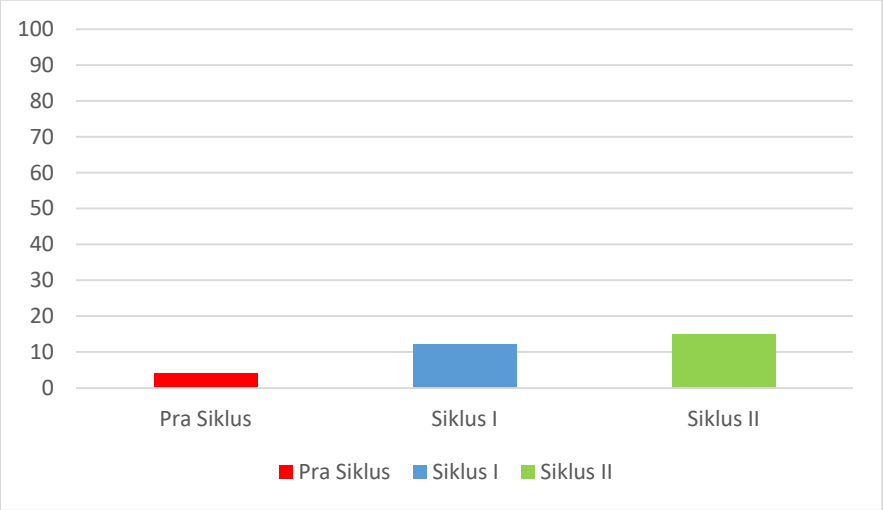

Diagram 4.6

Peningkatan Hasil Belajar Praktik Tayammum

Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari diagram diatas diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada pra siklus terdapat 4 siswa yang tuntas, siklus I terdapat 12 siswa yang tuntas dan siklus II terdapat 15 siswa yang tuntas. Hal ini membuktikan bahwa media *audio visual* dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar dapat meningkatkan hasil belajar mempraktikkan taymmum pada siswa kelas III MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data tentang analisis dari penggunaan media *audio visual* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi tayammum kelas III di MI Sunan Ampel Bangeran Dawarblandong. Peneliti dapat mengambil kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan dan sesuai dengan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II, yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran menggunakan media *audio visual* yang melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar berjalan dengan baik melalui perbaikan pada tahap refleksi disetiap siklus. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil peningkatan aktifitas guru dan aktifitas siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktifitas guru memperoleh nilai sebesar 77,27 dengan kategori kurang. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 98,86 dengan kategori sangat baik. Sedangkan nilai aktifitas siswa pada siklus I yaitu 72,72 dengan kategori kurang. Kemudian pada siklus II nilai aktifitas siswa meningkat menjadi 96,59 dengan kategori sangat baik.
2. Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih materi tayammum setelah diterapkannya media *audio visual* yang melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar dari penyempurnaan media *audio visual* yang siklus I guru mengaplikasikan video hanya tentang pengertian tayammum dan tata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara bertayammum yang benar. Sedangkan pada siklus II ada penyempurnaan media *audio visual* dengan guru mencantumkan pengertian tayammum, hal-hal yang membolehkan tayammum, syarat tayammum, rukun tayammum, sunnah tayammum, hal-hal yang membatalkan tayammum. Peningkatan media *audio visual* ini terlihat dari hasil ketuntasan hasil belajar nilai mempraktikkan tayammum meningkat dengan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada pra siklus adalah 22,22 (kurang). Pada siklus I mendapat nilai rata-rata 66,66 (kurang), dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33 (baik).

B. Saran

Dengan pembuktian bahwa media *audio visual* yang melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar dapat meningkatkan hasil belajar materi tayammum, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1) Bagi Sekolah, penggunaan media *audio visual* yang melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar diharapkan dapat diterapkan secara berkesinambungan oleh guru agar siswa lebih aktif dalam belajar disekolah.
2) Bagi Guru, dengan adanya penelitian ini secara bertahap guru dapat mengetahui media pembelajaran yang sesuai dan bervariasi untuk peserta didiknya dalam meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
3) Bagi Siswa, pembelajaran fiqih perlu ditingkatkan khususnya dalam materi tayammum dengan memperhatikan tata cara tayammum dengan baik dan benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ari Kunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara).

Arshad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Bakry, Nazar. 1994. *Fikih dan Ushul Fikih*, (Jakarta: Rajawali).

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia).

Dimyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Drs. Syah Darwyn. 2007. M.Pd, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press).

Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara).

Hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa kelas III MI Sunan Ampel Bangeran, 06 Oktober 2018.

Ishamuddin. 2014. *Buku Pintar Shalat*, (Yogyakarta: Saufa).

Jihad dan Haris. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo).

Kemenag RI cet 1 tahun 2016, *Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah).

Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Rajagrafindo).

Permenag RI No.165 Tahun 2014, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah).

Purwanto, Ngalim. 2006. Cet 1. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Reza, Ahmad. 2015. *Buku Pintar Thaharah*, (Yogyakarta: Saufa).

Ritma Wati, Ega. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Roestiyah NK. 1982. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bumi Aksara).

Rofi'I, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI).

Rosyada, Dede. 1995. *Hukum Islam dan Pranata Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo).

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenadamedia Group).

Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada).

Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset).

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Supardi. 2016. *Penelitian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers).

Surakhmad, Winarno. 1980. *Interaksi Belajar Mengajar,* (Bandung: Jemmars).

Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy).

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Pembelajaran di SD,* (Jakarta: Kencana Prenada media group).

Syafi'I Karim, Ahmad. 2006. *Fiqih Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka).

T. Kusuma, Ameliasari. 2013. *Menyusun PTK itu gampang* (Jakarta: Esensi Erlangga Group).

Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya).

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wiriaatmadja, Rochati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id